

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG

SKRIPSI

Oleh:

MUCHAMMAD ALI GHUSNI

NIM. 01110002



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

2006

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF
Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit

<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdl)*

Oleh:
Muchammad Ali Ghusni
01110002



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2006

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF
Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit

<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG

SKRIPSI

Oleh
MUCHAMMAD ALI GHUSNI
NIM. 01110002

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing

Drs. Bashori
NIP. 150 209 994

Disahkan pada tanggal, 5 Agustus 2006
Mengetahui,
Kajur PAI

Drs. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 150 267 235

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Muchammad Ali Ghusni
01110002

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Universitas Islam
Negeri Malang Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Tanggal, Agustus 2006

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Moh. Padil, M.Ag
2. Penguji Utama : DRA. H. Siti Kusri
3. Pembimbing : Drs. Nur Ali, M.Pd.

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

Drs. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF
Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at

<http://www.scp-solutions.com>

Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah
Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah
Manfaat Pembinaan Akhlakul Karimah
Upaya Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah
Peran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembinaan
Akhlakul Karimah
Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam
Pembinaan Akhlakul Karimah
Pendidikan Agama Islam sebagai Pengendali Moral dalam
Pembinaan Akhlakul Karimah
Faktor Pendukung dan Kendala Pendidikan Agama Islam
dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Latar Belakang Obyek Penelitian

Sejarah Berdirinya SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Struktur Organisasi SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan SMP Darul 'Ulum
Agung Malang

Sarana dan Prasarana SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Penyajian Data

Analisis Data

BAB VI : PENUTUP

Kesimpulan

Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN
PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI

JUDUL:

Peran pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa
Di SMP Darul 'Ulum Agung Malang

OLEH:
MUCHAMMAD ALI GHUSNI
NIM: 01110002

Telah Disetujui Pada Tanggal.....Agustus 2006

Oleh Dosen Pembimbing

Drs. Bashori
Nip. 150 209 994

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Nip. 150 042 031

BUKTI KONSULTASI

NAMA : Muchammad Ali Ghusni
NIM : 01110002
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. Bashori
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan
Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Darul 'Ulum
Agung Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Malang, Juni 2006
Mengetahui,
Dekan

Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF
Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

(interview), (2). Pengamatan (Observasi), dan (3). Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan (1). Analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data). (2). Analisis data setelah data terkumpul dengan menggunakan tehnik triangulasi sumber data artinya membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa (1). Peran pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa adalah sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah maupun masyarakat, pengendali moral dalam kegiatan sehari-hari. (2). Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan cara: pengarahan oleh guru, penciptaan suasana religius di sekolah, pembudayaan beretika baik di sekolah, peringatan hari besar Islam, melalui kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pesantren kilat Romadhon. (3). Faktor-faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah adalah: adanya kerjasama dengan orang tua siswa, siswa selalu antusias dan semangat untuk belajar, sarana dan prasarana yang lengkap dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah kejenuhan dan kebosanan siswa, kurangnya perhatian dan pengetahuan orang tua akan pendidikan agama dan pengaruh media massa.

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF
Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pada Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla, dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan berbangsa adalah mendudukan keberadaan agama pada posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu untuk diberikan karena pendidikan agama merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian seseorang.

Pendidikan Agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (pendidikan pancasila, pendidikan agama dan pendidikan

kewarganegaraan) sesuai dengan UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 39 ayat 2. Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama, sesuai dengan pasal 12 Bab V UU Nomor 20 Tahun 2003.

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama.

Dalam operasionalnya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum diatur oleh Menteri agama dengan Menteri pendidikan nasional. Di sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya.

Agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang, maka dari itu hendaknya agama itu masuk dalam pendidikan kepribadian seseorang yang merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integrasi kepribadian itu. Agama dapat menjadi pengendali moral apabila hal itu dapat di mengerti, dirasakan dan dibiasakan (rasional, emosional dan diaplikasikan). Untuk menunjang keperluan tersebut dibutuhkan kajian terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan umat manusia. Prioritasnya yang terkait secara langsung dengan pembangunan nasional.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik. Hal ini sejalan

dengan tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti, pendidikan budi pekerti bertambah penting ketika dikaitkan dengan keberlangsungan suatu masyarakat karena dengan lajunya modernisasi di segala bidang, tidak sedikit menimbulkan berbagai fenomena sosial yang mengarahkan pada hal-hal kejahatan, ini semua membuktikan bahwa akhlak itu merupakan suatu hal yang sangat penting.

Seiring dengan lajunya modernisasi di segala aspek, tidak sedikit menimbulkan fenomena-fenomena sosial yang cenderung pada hal-hal yang bersifat negatif, banyaknya kasus kriminal yang dilakukan oleh para remaja merupakan salah satu indikasi adanya dekadensi moral dikalangan remaja, berbicara masalah moral tidak terlepas dari pembicaraan masalah pendidikan, terutama pendidikan Islam dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang urgen dalam kehidupan, karena dengan pendidikan itu akan membantu dalam menyiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan yang cemerlang.

Siswa merupakan generasi muda yang harus dididik untuk menuju arah yang positif dalam pembangunan dan terletak di pundak generasi mudalah kemajuan bangsa Indonesia, hal ini karena siswa juga merupakan investasi dalam dunia pendidikan yang harus dibina dengan baik.

Siswa dan remaja mempunyai kebutuhan-kebutuhan baik menyangkut aspek biologi, psikis maupun sosial. semua kebutuhan seseorang menuntut untuk dipenuhi dan hal itu menjadikan sumber

problema bagi siswa ataupun remaja.

Problem-problem itu diantaranya tentang penyesuaian diri, problem beragama menyangkut akhlak dan mengisi waktu luang. Masa-masa yang ada di sekolah merupakan masa yang sangat riskan terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar dan berkembang sekarang ini dan mengalami transisi, sehingga dalam memilih jalan hidup kalau tidak hati-hati dapat terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan diantaranya kenakalan dan rendahnya akhlak seseorang.

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan. Oleh karena itu pengajaran dan bimbingan di sekolah adalah satu usaha yang bersifat sadar, tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku, pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan.

Perubahan akhlak dapat terjadi melalui proses bimbingan guru dan lingkungan. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungannya seperti keluarga, sekolah dan masyarakat terutama teman-teman bergaul, menurut Humaidy Tata Pangarsa menyatakan bahwa moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang diciptakan oleh Tuhan dalam bentuk yang paling sempurna. Namun demikian tanpa moral manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang mulia, dalam keadaan demikian manusia tersebut sangatlah membahayakan dalam setiap tindak tanduknya bisa melebihi perilaku dari binatang buas.

Menurut Umar Hasim yang dikutip oleh Sudarsono masa remaja dikatakan masa transisi dan ini bisa merupakan masa yang berbahaya bagi dirinya sebab ia mengalami hidup diantara dua alam yaitu khayalan dan kenyataan, dimana banyak ditemukan gejala jiwa dan fisik.

Untuk mengarahkan siswa tersebut menjadi remaja yang berbudi kerti baik dan mempunyai akhlakul karimah, diperlukan peran beberapa pihak, karena diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa:

“Labilitas remaja menyebabkan kurang tercapainya pengertian orang lain akan diri pribadi remaja, keadaan yang berada di alam remaja juga menyebabkan remaja sendiri sering tidak mengerti akan dirinya sendiri, suasana hati dimana remaja merasa dalam jurang atau menghadapi jalan buntu maupun kegelapan, memerlukan uluran tangan orang lain dengan penuh tanggung jawab supaya remaja tidak terpojok lebih atau terjerumus dalam perbuatan nekat”.

Namun kenyataannya untuk membentuk pribadi remaja yang berkualiatas tidaklah mudah, ini dibuktikan banyaknya penyimpangan yang dilakukan remaja baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru sebagai salah satu unsur penting dalam proses pembinaan akhlakul karimah mempunyai peranan yang penting bagi berhasil tidaknya siswa agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan zaman.

Seorang guru agama disamping bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya diyakini dapat mengantarkan peserta didik ketingkat kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani, juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Oleh karena itu dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis

mengambil judul:

“PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG”

Rumusan Masalah

Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Bagaimana faktor pendukung dan kendala dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Manfaat Penelitian

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti, khususnya dalam bidang disiplin ilmu pendidikan.

Bagi lembaga pendidikan SMP Darul Ulum Agung Malang, sebagai sumbangsih tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa.

Sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya tentang perlunya pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlakul karimah.

Dapat menambah perbendaharaan pustaka dalam bidang pendidikan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis mengelompokkan menjadi empat bab dan masing-masing terdiri dari sub-sub bab dengan pembagian dan sistematika tersebut diharapkan akan mempermudah pembaca untuk memahaminya .

BAB I: Merupakan gambaran isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pembahasan dan strategi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan landasan teoritis pembahasan tentang pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, pembahasan tentang pembinaan akhlakul karimah, pengertian pembinaan akhlakul karimah, tujuan pembinaan

akhlakul karimah, manfaat pembinaan akhlakul karimah, upaya pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah, peran pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlakul karimah, pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam pembinaan akhlakul karimah, pendidikan agama Islam sebagai pengendali moral dalam pembinaan akhlakul karimah, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah.

BAB III : Merupakan hasil penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, penyajian dan analisis datanya.

BAB IV: Kesimpulan dan Saran-saran

Pada Bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Demikianlah sistematika pembahasan yang penulis kemukakan dalam penulisan skripsi ini.

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF
Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis membicarakan pengertian agama Islam, perlulah kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian pendidikan secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian pendidikan agama Islam.

Pengertian pendidikan menurut para ahli dan cerdik cendekiawan, memberikan uraian dan pandangan tentang masalah pendidikan sebagai berikut:

Menurut Drs. Amir Dain Indrakusuma, pendidikan adalah:

Suatu usaha yang sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Menurut Achmad D. Marimba, pendidikan adalah:

Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.'

Menurut Team Penyusun Buku Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru

Agama pada SMP yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI.
adalah:

Suatu usaha sadar dan teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam arti yang umum dan luas dinyatakan oleh Drs. Suwarno ialah:

... Bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah cita-cita tertentu.

Kemudian bila kata pendidikan dikaitkan dengan istilah agama Islam, maka menjadi pendidikan agama Islam yang pengertiannya sebagaimana dikemukakan para ahli sebagai berikut:

Menurut H. M. Djumberansjah Indar bahwa:

Pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah merupakan usaha untuk membimbing dan mengajarkan serta mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian muslim, artinya bahwa bimbingan dan pengarahan itu tentu saja berdasarkan ajaran agama Islam.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa:

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.'

Menurut Zuhairini bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.

Menurut GBPP PAI sebagaimana yang dikutip Muhaimin bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Menurut Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, pendidikan agama Islam adalah:

Segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan terhadap anak, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah: merupakan tuntunan serta bimbingan secara sadar dari orang-orang yang telah dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk bertanggung jawab didalam hidupnya, untuk menuju kehidupan bahagia sejahtera lahir maupun batin.

Jadi dengan demikian jelaslah bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah: usaha sadar generasi tua (pendidik) untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan

ketrampilan kepada generasi muda (anak didik) agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah swt. berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang secara langsung memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu proses pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan agama Islam, harus mempunyai suatu dasar atau landasan yang kokoh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Yang dimaksud dengan dasar dalam pendidikan agama Islam disini adalah pedoman untuk diadakannya kegiatan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini yang menjadi dasar bagi pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang kuat, dan dasar tersebut menurut Zuhairini dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu :

1). Segi yuridis atau hukum.

Sebagai dasar hukum dilaksanakannya pendidikan agama Islam di Indonesia ialah Pancasila, yaitu pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berarti menjamin setiap warga negara

untuk memeluk agama, beribadah serta menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Selain Pancasila, juga tidak lepas dari pendidikan nasional yang pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu untuk diberikan, karena pendidikan agama merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian seseorang.

Demikian pula Undang-Undang Dasar 1945 memberikan perlindungan konstitusional bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang tercantum dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

2). Segi Religius

Segi religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran-agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang memerintahkan untuk melaksanakan pendidikan yaitu:

Dasar dari Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam:

Surat At-Taubah ayat 122

لَا يَجْرِي عَلَى السَّالِفِينَ أَن يُرَدُّوا عَلَيْهِمْ أَمْوَئِلُهُمْ الَّتِي حَرَبُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَئِن رَّجَعُوا إِلَىٰ آلِهِمْ لَيَرْسِلُنَّهُمْ خَلْقًا أُخْرَىٰ وَإِن تَوَلَّوْا لَنُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَنُنزِلَنَّ عَلَيْكُمُ الْعَذَابَ الَّيُّمَ (QS. At-Taubah: 122)

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka itu tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.* (QS. At-Taubah: 122).

Surat An-Nahl ayat 125 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْقُرْآنُ فَذَكَرْهُ فَإِن كُنْتُمْ فِي سَفَرٍ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَمَا تُنَادُوا بِالدِّينِ الَّيُّمِ فَذَكَرْهُ فَإِن كُنْتُمْ فِي سَفَرٍ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَمَا تُنَادُوا بِالدِّينِ الَّيُّمِ فَذَكَرْهُ (QS. An-Nahl: 125)

Artinya: *Serulah (manusia) pada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan*

pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.
(QS. An-Nahl: 125).

Sedangkan hadits-hadits Nabi yang berkenaan dengan pendidikan adalah :

Hadits yang menganjurkan untuk menuntut ilmu.

أَلَيْسَ عَلَى كُلِّ مَرْءٍ عِلْمٌ (Nab. ÇaÇáÈÎÇÑí ããÓáã)

Artinya: *Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang Islam laki-laki maupun perempuan.* (HR. Bukhari dan Muslim) ‘ ‘

Hadits yang menerangkan keutamaan pendidikan.

أَلَيْسَ عَلَى كُلِّ مَرْءٍ عِلْمٌ (Nab. ÇaÇáÈÎÇÑí ããÓáã)
أَلَيْسَ عَلَى كُلِّ مَرْءٍ عِلْمٌ (Nab. ÇaÇáÈÎÇÑí ããÓáã)

أَلَيْسَ عَلَى كُلِّ مَرْءٍ عِلْمٌ (Nab. ÇaÇáÈÎÇÑí ããÓáã)

Artinya: *Dari Utsman Ra. dari Nabi Saw. bersabda: sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an lalu mengajarkannya.* (HR. Bukhari).

Ayat dan hadits tersebut diatas memberikan penjelasan bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mengajarkan agama baik untuk keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

3). Segi Sosial Psikologi.

Manusia dalam hidupnya didunia membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama, karena dalam agama terkandung norma-norma yang mengatur kelangsungan hidup manusia.

Seperti dikatakan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa:

Manusia adalah makhluk yang belum selesai, belum lengkap dan membutuhkan dunia luar untuk berkembang mencapai kesempurnaan baik jasmani dan rohani.

Dalam diri manusia mengakui ada dzat diluar dirinya yang maha lebih yaitu Allah swt, sebagai tempat berlindung dan minta pertolongan. Manusia akan merasa tenang hatinya bila mendekatkan diri kepada Allah swt. Sebagaimana firman-Nya:

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَعْدُوا إِلَيْنَا فَلْيَذْكُرُوا النَّبَىٰ (قَدْ عَلِمْنَا : ??)

Artinya: *Ketahuiilah bahwa hanya dengan ingat Allah hati akan menjadi tenang* (QS. Ar-Ra'du: 28).

Oleh karena itu manusia hendaknya senantiasa selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah. Bagi orang Islam diperlukan adanya pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar dapat mendekatkan diri kepada Allah swt, sebagai sarana untuk mengabdikan dan beribadah.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan adalah merupakan titik pangkal yang dicita-citakan oleh lembaga pendidikan, sehingga jalannya pendidikan bisa terarah sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan. Adapun fungsi

tujuan pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah sebagai berikut:

Pada umumnya suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir telah tercapai. Dengan ini sampailah kepada fungsi tujuan yang pertama yaitu mengakhiri usaha itu, tanpa adanya antisipasi (pandangan kedepan) kepada tujuan, penyelewengan banyak terjadi, demikian pula kegiatan-kegiatan atau yang tidak efisien. Fungsi kedua dari tujuan ialah mengarahkan usaha, fungsi ketiga ialah suatu tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.

Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tujuan itu mempunyai tiga fungsi yaitu:

Untuk mengakhiri suatu usaha.

Untuk mengarahkan suatu usaha.

Sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan yang lain.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasy dalam kajiannya, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi dan pendidikan jiwa.

Ahmad D. Marimba bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah: terbentuknya kepribadian muslim.

Dra. Zuhairini dkk. tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu:

Tujuan umum pendidikan agama Islam ialah: membimbing anak agar

mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan khusus pendidikan agama, khususnya SMP ialah:

Menyempurnakan pendidikan agama yang sudah diberikan ditingkat SD.

Memberikan pendidikan dan pengetahuan agama Islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran Islam yang telah diterimanya.

Sedangkan menurut rumusan buku Pedoman Pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam pada SMP adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI. yang berdasarkan Pancasila.

Jadi dari uraian tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan untuk mencapai hal tersebut pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara:

Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang baik dan sempurna, sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.

Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Al-Baqoroh ayat 201:

Artinya: Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a : Ya Tuhan Kami, berilah kami kebahagiaan didunia dan kebaikan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.(QS. Al-Baqoroh: 201)

3. Materi Pendidikan Agama Islam.

Materi pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pelajaran yang akan disajikan pada peserta didik dalam rangka melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi guru dengan peserta. Oleh karena itu supaya pendidik dapat berhasil secara maksimal sesuai dengan target pendidik maka materi harus tersusun rapi terlebih dahulu sehingga peserta didik akan mudah dalam menangkap materi.

Agama Islam memiliki tiga ajaran pokok yang merupakan inti dasar

dalam mengatur kehidupan. Secara umum dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam yaitu: Keimanan (aqidah), Keislaman (syari'ah), Ihsan (akhlak).

a. Keimanan (aqidah)

Secara etimologi aqidah berarti ikatan dan secara teknis diartikan sebagai kepercayaan, keyakinan dan keimanan. Aqidah disini dimaksudkan adalah Rukun Iman yang enam sebagaimana diungkapkan oleh Endang Syaifuddin:

- Iman kepada Allah
- Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
- Iman kepada b-b Allah
- Iman kepada Rasul-rasul Allah
- Iman kepada Hari Kiamat
- Iman kepada Qodho dan Qodhar Allah.

Dalam pendidikan agama Islam, yang pertama dan utama harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah swt. yang demikian diharapkan dapat mendasari setiap sikap dan tingkah laku serta kepribadian siswa, karena pada dasarnya manusia itu memang membutuhkan sebuah kepercayaan yang akan membentuk sikap dan pandangannya.

b. Keislaman (syari'ah)

Berbicara masalah ibadah (keislaman) maka perhatiannya terfokus pada syari'at Islam, karena ibadah adalah termasuk bagian dari syari'at.

Dalam arti khusus, ibadah disini adalah hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhannya yang tata caranya telah ditentukan secara terperinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Bila diartikan secara sempit ibadah itu mencakup antara lain :

Thaharah

Sholat

Zakat

Puasa

Haji

Sedangkan bila diartikan secara luas ibadah adalah semua perbuatan orang mukmin yang niatnya untuk mencari keridhaan Allah semata-mata dan sebagai pengabdian seorang hamba terhadap sang Khalik, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 :

أَنَا لِلَّهِ وَاللَّهُ لَبَدِيدٌ (QS. Adz-Dzariat: 56)

Artinya: Dan aku (Tuhan) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariat: 56)

c. Akhlak (budi pekerti)

Dalam kamus bahasa Indonesia, akhlak diartikan dengan perbuatan yang mencakup kepribadian seseorang dan tingkah lakunya, perbuatan terhadap Tuhan-Nya, perbuatan terhadap sesama manusia dan perbuatan terhadap orang lain.

Akhlak merupakan materi yang sangat penting diberikan kepada umat Islam, sehingga Allah swt. mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana sabda Nabi :

أَنَا أُعْتِدُ بِأَخْلَاقِي عَلَى نَبِيِّي
 وَأَنَا أُعْتِدُ بِأَخْلَاقِي عَلَى نَبِيِّي
 وَأَنَا أُعْتِدُ بِأَخْلَاقِي عَلَى نَبِيِّي

أَنَا أُعْتِدُ بِأَخْلَاقِي عَلَى نَبِيِّي (أَنَا أُعْتِدُ بِأَخْلَاقِي عَلَى نَبِيِّي)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah bersabda: bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan tentang kemulyaan akhlak. (HR.Bukhari):*

Materi akhlak yang diberikan adalah masalah akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam seperti kebenaran, ketaatan, kejujuran, keikhlasan, dan lain-lain. Dengan demikian dari ketiga materi diatas yaitu Iman (akidah), Islam, (ibadah), dan Ihsan (akhlak), terdapat dalam sumber ajaran Islam sebagai dasar dalam menempuh hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar terkandung di dalamnya dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk

guru, alat pelajaran, kurikulum dan instrument pendidikan lainnya, yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Berbagai macam teori belajar telah dikenal, dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar mengajar. Namun demikian belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala jenis belajar, karena berbagai jenis belajar ditentukan menurut jenis tujuannya.

Demikian pula penggunaan satu jenis metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif. Berbeda tujuan, berbeda pula cara mencapainya. Seperti misalnya, dalam hal-hal tertentu dan khusus, metode memberitahukan (ceramah) atau metode kuliah sangat tepat dan serasi, namun dalam hal yang lain mungkin lebih tepat bila menggunakan metode penemuan, metode pemecahan masalah (problem solving), atau metode eksperimen, modul atau yang lainnya lagi. Kemungkinan yang lain lagi, adalah menggunakan berbagai metode untuk satu tujuan tertentu (metode campuran).

Dengan demikian, ada sejumlah cara yang dapat ditempuh atau sejumlah metode interaksi yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif-alternatif untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaksi. Diantara kemungkinan-kemungkinan

yang dapat ditempuh adalah:

Menyampaikan penerangan atau informasi melalui metode ceramah.

Membuka dialog melalui kegiatan tanya jawab.

Mencari berbagai alternatif pemecahan masalah melalui diskusi.

Memberikan contoh dan memperjelas pengalaman dengan melalui

demonstrasi dan eksperimen.

Memperluas dan memperkaya pengalaman melalui karyawisata.

Memupuk kerja sama atau gotong royong melalui pengalaman kerja kelompok.

Untuk memperjelas penggunaan masing-masing metode interaksi tersebut, maka pada uraian berikut akan penulis jelaskan mengenai pengertiannya, tujuan-tujuan intruksional apa yang diharapkan dapat dicapai melalui metode-metode tersebut, apa keuntungan dan kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya terutama untuk pendidikan agama, sebagaimana dijelaskan oleh Drs. Abdul Ghofir, dalam buku "Metodelogi Pendidikan Agama, Proses Belajar Mengajar", sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (murid). Untuk memperjelas uraiannya, dapat digunakan alat-alat bantu mengajar, namun demikian media utama

komunikasi interaksinya adalah bahasa lisan.

Beberapa kelebihan metode ceramah dibanding dengan metode interaksi lainnya, terutama dalam hal-hal:

Dalam waktu yang relatif singkat, dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.

Organisasi kelas lebih sederhana.

Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah.

Guru dapat membangkitkan semangat, motivasi belajar, kreasi dan aktifitas yang konstruktif.

Metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan yang membutuhkan penggunaan pendekatan lain, kekurangannya terletak pada:

Guru agak sulit untuk mengetahui pemahaman murid terhadap pelajaran yang diberikan.

Murid lebih cenderung bersifat pasif.

Guru kurang memperhatikan aspek-aspek psikologis dan didaktis.

Untuk itu di dalam penggunaannya agar lebih efektif dan efisien guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan anak, lingkungan sosial serta lingkungan kebudayaannya.

Bahasa yang dipergunakan harus memperhatikan ucapan, tempo, intonasi, serta diikuti dengan pembawaan mimik yang menarik

dan meyakinkan.

Sikap, gaya dan cara berdiri serta penampilan guru harus dapat menampilkan sosok yang simpatik.

Tujuan pengajaran (instruksional) harus jelas dan dirumuskan terlebih dahulu, kemudian menyusun bahan ceramah.

Dalam pendidikan agama, hampir semua bahan atau materinya dapat disampaikan dengan metode ceramah, baik yang menyangkut aqidah, syari'ah, maupun akhlak, hanya saja di dalam penerapannya hendaknya dipadukan dengan metode-metode lain yang memungkinkan dan dengan dibantu alat-alat bantu mengajar lainnya serta dengan peragaan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya. Dengan metode ini diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid untuk merangsang minat dan perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai bahan appersepsi, selingan dan evaluasi).

Sebagai salah satu bentuk metode interaksi edukatif, metode tanya jawab mengandung beberapa kelebihan dibanding dengan metode lainnya, yaitu:

Suasana kelas akan lebih hidup.

Sangat positif untuk melatih keberanian murid mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara tertib dan teratur.

Terdapatnya perbedaan jawaban diantara murid akan membawa kelas pada situasi diskusi.

Beberapa kelemahan metode tanya jawab terjadi apabila:

- a. Relatif memerlukan waktu yang lebih banyak, karena kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
- b. Terdapat perbedaan pendapat, akan memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya dan terkadang murid dapat menyalahkan pendapat guru, apabila guru kurang menguasai permasalahannya.
- c. Kemungkinan terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula dalam perhatian murid-murid.

Oleh karena itu hendaknya pertanyaan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan minat, inisiatif dan dapat merangsang murid untuk bekerja sama, serta mengasosiasikan permasalahan lain, merumuskan tujuan tanya jawab yang jelas dalam bentuk khusus dan berpusat pada tingkah laku murid secara realistik.

Dalam pendidikan agama Islam metode tanya jawab ini banyak dipergunakan. Bahkan ketiga inti ajaran Islam (aqidah, syari'ah, akhlak) disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhamad saw. dengan

melalui tanya jawab. Demikian pula sewaktu pelantikan Muadz bin Jabal sebagai hakim di Yaman, terjadi dialog (tanya jawab) dengan Nabi Muhammad. Hal ini sekaligus merupakan contoh pemakaian metode tanya jawab dalam pendidikan agama.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri, serta ikut memberikan sumbangan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak alternatif jawaban.

Dengan demikian bahan pelajaran atau masalah yang baik untuk didiskusikan ialah yang menarik minat murid sesuai dengan tingkat perkembangan dan yang aktual.

Beberapa keunggulan metode diskusi dapat dilihat pada:

Situasi kelas lebih hidup, sebab perhatian murid terpusat pada masalah. Partisipasi interaksi murid dalam metode ini lebih baik dan aktif.

Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak, seperti: toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan berani mengemukakan pandangan.

Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami, karena anak-anak mengikuti sejak awal proses berfikir.

Dalam ajaran Islam banyak menunjukkan pentingnya metode diskusi dipergunakan dalam pendidikan agama. Allah menganjurkan agar segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat. Penggunaan metode diskusi untuk pendidikan agama banyak dipergunakan dalam bidang syari'ah, khususnya hikmah syari'ah dan akhlakul karimah. Sedang masalah keimanan (aqidah) kurang sesuai bila metode diskusi ini dipergunakan. Karena sudah pasti, misalnya tentang adanya Allah, malaikat, dan persoalan-persoalan iman yang lainnya, karena metode ini memerlukan kemampuan, penalaran dan berfikir kritis, maka banyak digunakan disekolah-sekolah atau untuk murid-murid, tingkat menengah dan di perguruan tinggi.

Metode Demonstrasi dan Eksperimen.

Adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses, misalnya cara mengambil wudhu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thawaf haji atau umrah, mengadakan eksperimen mengenai debu atau tanah yang dapat dipergunakan untuk tayamum, dan sebagainya.

Beberapa kelebihan metode demonstrasi dan eksperimen:

Murid dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran

yang diberikan.

Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan minat serta kemauan murid.

Perhatian murid lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan.

Sebagai metode interaksi edukatif, metode ini perlu dipadukan dengan metode-metode lainnya, terutama untuk memperkecil kelemahan-kelemahannya, karena:

Dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang.

Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.

Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan.

Untuk itu yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode interaksi ini, adalah: hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam kehidupan siswa di masyarakat.

Metode karyawisata

Melalui karyawisata sebagai metode interaksi edukatif, siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan untuk belajar. Dengan demikian ada keterikatan oleh tujuan dan

tugas belajar.

Beberapa kelebihan metode karyawisata sebagai metode interaksi edukatif adalah:

Memberi kepuasan terhadap keinginan siswa dengan banyak melihat kenyataan, keindahan alam ser di luar kelas atau sekolah.

Siswa akan bersikap terbuka, obyektif, luas wawasannya sebagai hasil pengetahuan luar yang diperolehnya yang akan mempertinggi prestasi kepribadiannya.

Kelemahan metode karyawisata sebagai metode interaksi:

Apabila obyek karyawisata tidak sesuai untuk mencapai tujuan.

Memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga kurang efisien.

Bea penyelenggaraan merupakan beban tambahan bagi siswa, sehingga sangat memberatkan bagi yang orang tuanya kurang mampu.

Oleh karena itu seyogyanya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan karyawisata dan mempersiapkan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa melalui karyawisata.

Dalam pendidikan agama, karyawisata dapat membantu pemahaman siswa secara langsung mengenai kebesaran dan kekuasaan Allah, yang dengan modal ini diharapkan keimanan siswa lebih kuat dan mendalam. Dengan demikian masalah-masalah aqidah atau ketauhidan dapat menggunakan metode ini, sebagai penunjang metode-metode

lainnya.

Metode kerja kelompok.

Adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.

Kelebihan dari metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar, yaitu:

Dari aspek paedagogis, kegiatan kerja kelompok para siswa akan meningkatkan kualitas kepribadian, meliputi: kerjasama, toleransi, kritis, disiplin dan lain sebagainya.

Dari aspek psikologis, akan timbul persaingan, kompetisi yang sehat dan positif, karena siswa akan lebih giat melaksanakan tugas dalam kelompok masing-masing.

Dari aspek didaktik, para siswa yang pandai dalam kelompok dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan kompetisi antar kelompok.

Ada beberapa kelemahan kerja kelompok sebagai metode interaksi, karena:

Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit ketimbang metode-metode yang lain, sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak guru.

Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan dan tugas

akan lebih buruk.

Bagi siswa yang malas, memperoleh kesempatan pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya, sehingga usaha kelompok kerja itu akan gagal.

Jadi kerja kelompok sebagai metode interaksi dapat dipergunakan mengajar atau menyampaikan bahan pelajaran dan untuk mencapai berbagai macam tujuan. Termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam. Misalnya dalam masalah pembagian dan pengumpulan zakat, memecahkan persoalan pembagian harta waris.

Oleh karena itu hendaknya diusahakan jumlah anggota masing-masing kelompok tidak terlalu besar, cukup empat sampai enam orang siswa saja, demikian ini diharapkan agar kesemuanya itu terlibat aktif, maka pembentukan kelompok kerja hendaknya dibentuk secara demokratis dengan memperhatikan minat dan kemampuan siswa, supaya dapat menambah gairah siswa untuk bekerjasama dengan teman-teman yang telah dipilihnya.

Demikianlah beberapa alternatif pendekatan atau metode interaksi edukatif yang dapat penulis kemukakan dalam proses belajar mengajar, dengan tidak menutup kemungkinan dipergunakan pendekatan-pendekatan atau metode-metode lain dalam upaya efektifitas pencapaian tujuan dan hasil proses belajar mengajar yang baik, khususnya

Menurut Zuhairini:

Akhlak adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.

Menurut Asmaran:

أَخْلَاقٌ بِأَنَّ الْوَيْقَانَ وَالْأَخْلَاقَ وَالْأَخْلَاقَ

Artinya: *Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terbaik.*

Al-Ghazali :

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar jiwa, yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

Dengan memperhatikan rumusan akhlak tersebut diatas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, yang dilakukan manusia tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah dan sebaliknya apabila perbuatan yang dilakukan tergolong buruk maka disebut akhlak madzmumah.

Kemudian ditambah awalan kata pembinaan menjadi pembinaan

akhlakul karimah, yang mempunyai arti suatu usaha membina budi pekerti luhur yang dilakukakan secara baik agar tercapai tujuan yang dicita-citakan.

Usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan dalam agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik, tetapi apabila terus-menerus dibiasakan, maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga. Oleh karena kebiasaan-kebiasaan berbuat baik seyogyanya harus dibiasakan sejak kecil, terutama dalam menanamkan aqidah dan keimanan.

Seperti yang dikatakan Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, bahwasanya membina moral itu yang harus diperhatikan yaitu tindakan moral (*moral behaviour*) dengan pengertian tentang moral (*moral concepts*), dan yang harus didahulukan adalah tindakan moral karena moral itu tumbuh melalui pengalaman langsung dari lingkungan dimanapun ia hidup yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan.

Atas dasar diatas, dalam rangka pembinaan akhlakul karimah, siswa senantiasa dianjurkan membiasakan kehidupan sehari-hari dalam suasana akhlak yang baik.

Tujuan dari pembiasaan hidup berakhlak yang baik ini, agar dalam diri siswa tertanam norma-norma yang berisi keutamaan akhlak yang

mulia (akhlakul karimah). Ini diupayakan karena manusia memiliki potensi esensial sebagai moral *bying*, yang mampu memilah hal yang baik dan yang buruk. Maka dengan pembinaan akhlakul karimah, harapan seorang pendidik adalah terciptanya pribadi muslim yang bermoral sesuai dengan cita-cita pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Dengan demikian untuk memperoleh kesempurnaan akhlakul karimah, seseorang harus melatih diri dan membiasakan dalam hidup sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlakul karimah, sebab akhlakul karimah seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat-saat tertentu saja, namun akhlakul karimah merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada diri seseorang, yang akan tampak pada perilakunya setiap hari.

Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, sebagai arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

Jadi dalam setiap kegiatan, idealnya tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian ruang lingkup kegiatan tidak akan menyimpang. Kegiatan yang tanpa disertai dengan tujuan sasarannya akan kabur, akibatnya program-program kegiatannya akan

menjadi tidak teratur.

Suksesnya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa sangat ditentukan oleh berhasilnya pembinaan akhlak dalam kegiatan belajar mengajarnya. Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah:

Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

Penyesuaian mental fisik peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.

Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam kurikulum 2004 (Pedoman Khusus Pengembangan Silabus

dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam), pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan pembinaan akhlakul karimah di SMP adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Jadi, tujuan pembinaan akhlakul karimah di SMP adalah upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi sehari-harinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Manfaat Pembinaan Akhlakul Karimah

Pada hakikatnya pembinaan akhlakul karimah adalah merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal itu maka tugas dan fungsi guru yang perlu diemban oleh pendidikan agama adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Secara umum tugas guru pendidikan agama adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap-ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.

Pembinaan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia (jasmani dan rohani) agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian, yaitu harus berlangsung secara bertahap atau dengan kata lain bahwa terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu sosial dan sebagai manusia yang ber-Tuhan.

Akhlaq merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang dianjurkan dalam agama dan agama sangat menghormati orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang bergemilang, bahagia dan sejahtera, melalui berbagai segi keutamaan akhlak yang luhur.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlakul karimah merupakan faktor

utama tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan di dalam kehidupan masyarakat. Drs. Djazuli dalam bukunya "Akhlak dalam Islam" mengemukakan ada tiga manfaat keutamaan akhlakul karimah yaitu:

Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan pendirian yang kuat. Sifat-sifat terpuji banyak dibicarakan dan dikaji dari sumber-sumber lain.

Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: shalat, zakat, puasa, haji, shodaqoh, tolong menolong dan lain sebagainya.

Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.

Dalam buku pengantar studi akhlak Hasbi ash Siddiqi, mengatakan:

"Kepercayaan dan budi pekerti dalam pandangan Al-Qur'an dihukum satu, dihukum setaraf dan sederajat. Lantaran demikian Allah mencurahkan kehormatan pada akhlak dan memperbesar kedudukannya. Bahkan Allah memerintahkan seorang muslim untuk memelihara akhlaknya dengan kata-kata yang pasti, terang dan jelas. Para muslimin tidak dibenarkan sedikit juga untuk menyalah-nyalahkan akhlaknya, bahkan tidak boleh memudah-mudahkannya".

Aqidah (kepercayaan) tanpa akhlak bagaikan sebatang pohon yang

tidak dijadikan tempat untuk berlindung, di saat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Dan juga sebaliknya akhlak tanpa aqidah bagaikan bayang-bayang bagi benda dan tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan akhlakul karimah dalam kaitannya dengan hal ini Rasulullah menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan akhlaknya.

Disamping manusia harus berakhlak baik terhadap sesamanya, juga dituntut berakhlak yang baik terhadap sesama makhluk yang lainnya (tumbuhan dan hewan), karena manusia diciptakan dimuka bumi ini diperintahkan untuk menjadi khalifah (pemimpin) bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Upaya Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah suatu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Seperti yang terdapat dalam hadits:

أَكْرَمُكُمْ أَكْرَمُكُمْ فِي عَمَلِكُمْ : أَعْلَمُكُمْ
أَكْرَمُكُمْ .
أَكْرَمُكُمْ أَكْرَمُكُمْ فِي عَمَلِكُمْ (أَكْرَمُكُمْ فِي عَمَلِكُمْ)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah bersabda: bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan tentang kemulyaan akhlak.(HR.Bukhari).*

Suatu hal yang diperlukan untuk membangun manusia yang berakhlakul karimah ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai kata dengan perbuatan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlakul karimah yang harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai ke lapisan bawah. Dan pada lapisan atas itulah yang pertama wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat:

Pemberian pelajaran akhlak dalam upaya pembinaan akhlakul karimah tidak hanya sekedar menyuruh menghafal nilai-nilai normatif akhlak secara kognitif, yang diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Akhlak harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang satu sama lain saling berkait dan mendukung yang mencakup guru agama, guru bidang studi lain, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan dan sarana, tetapi juga mencakup orang tua, tokoh masyarakat dan pemimpin formal.

Akhlakul karimah tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu ajaran agama, selain sebagai ilmu secara bertahap juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengamalannya,

baik di sekolah maupun di luar sekolah dan di lingkungan rumah.

Pendidikan agama Islam memberikan nilai yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Karena pendidikan agama bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah atau akhlak yang mulia, maka upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa tidak hanya dengan proses belajar mengajar dikelas. Menurut Miqdad Yaljan, upaya-upaya yang dilakukan dalam pendidikan akhlakul karimah adalah: (1) dengan contoh teladan, (2) memberikan contoh dalam bentuk yang nyata, (3) melalui praktek (pengalaman).

Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, sekolah perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam melakukan evaluasi terhadap kepribadian siswa. Kerjasama tersebut akan dapat terlaksana bila ada kesadaran dari orang tua siswa dan masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam mengevaluasi kepribadian siswa sebagai wujud keberhasilan upaya membina akhlakul karimah siswa

Untuk itu upaya pembinaan akhlakul karimah dapat dilakukan sebagai berikut:

Sebelum menginjak pada umur siswa hendaklah dibiasakan dengan perbuatan-perbuatan yang sopan, yang mengandung sopan santun dan budi pekerti.

Pada masa telah menjadi siswa kebiasaan tersebut masih tetap dilakukannya sambil diperkenalkan pada sifat-sifat utama dan budi pekerti yang luhur seperti berani karena benar, sabar tawakkal, suka menolong dan lain-lain serta diberikan kepadanya tentang manfaat dan faedah sifat-sifat utama tersebut dengan penjelasan yang logis dan rasional.

Dusahakan agar terhindar dari pengaruh-pengaruh yang merusak melalui film, bacaan, gambar dan media-media lainnya yang merusak.

Pengajaran agama hendaknya dapat merangkum pendidikan akhlak."

Jadi dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, khususnya sekolah lanjutan tingkat pertama, keluarga merupakan tempat yang pertama didukung oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan pelengkap dan masyarakat sebagai penunjang.

Berdasarkan upaya-upaya diatas, dapat disimpulkan bahwa selain pengajaran di kelas juga diperlukan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk mendukung upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, seperti penciptaan lingkungan yang disiplin dimana individu-individu didalamnya dibiasakan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama tersebut. Selain itu para guru sebagai pengganti orang tua di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dengan memberi teladan yang baik kepada para

siswanya.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.

Pendidikan agama sangat berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian dari yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak dan keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Oleh karena itu pendidikan akhlak adalah merupakan jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sekolah bukanlah satu-satunya lembaga yang mempunyai kewajiban untuk membina akhlakul karimah siswa. Karena itu perlu adanya kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga lain yang terkait demi terciptanya upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, karena itu lembaga lain yang mempunyai peran dalam membina kepribadian atau akhlakul karimah siswa adalah:

Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama seseorang tinggal.

Dalam keluarga pertama kali pada seorang anak ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berasal dari agama dan dapat diterima dalam masyarakat.

Disebutkan B. Simanjatak dengan mengutip pandangan D. Klerk bahwa: keluarga itu memberikan dasar kehidupan kelak dan bahwa itu merupakan dasar bagi integrasi sosial pertama atau lebih kongkrit dalam lingkungan anak untuk pertama kali dalam penghidupannya berkenalan dengan situasi pergaulan.

Keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin anak-anak. Bila dia merasa adanya kehangatan, kasih sayang dan ketentraman ibu bapak terhadap dirinya maka jiwanya akan tentram, sebaliknya anak-anak dapat pula terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik, apabila orang tua atau keluarganya tidak sayang kepadanya dan tidak mengerti apa yang dialaminya.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang pertama kali seseorang mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga seseorang belajar banyak, seseorang anak belajar berperilaku dengan mencontoh kedua orang tua atau orang-orang yang ada dalam lingkungan keluarga. Jadi keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah anak, karena seorang anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan nilai-nilai dan norma-norma agama dari

orang tuanya.

Dalam pembentukan kepribadian anak, sikap orang tua kepadanya juga mempunyai pengaruh. Oleh karena itu dalam keluarga perlu adanya komunikasi antara anak dan orang tua. Seseorang khususnya anak sangat memerlukan perhatian dan pengertian dari orang tua.

b. Masyarakat.

Dalam kehidupan seseorang tidak akan pernah bisa melepaskan dari pergaulan dengan masyarakat. Seseorang tidak hanya tinggal dalam keluarga atau tempat bekerja atau belajar (sekolah), tetapi perlu bergaul dengan individu-individu yang lain dalam masyarakat.

Bagi anak, masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan. Singgih D. Gunarsa menyebutkan:

Dalam kehidupan siswa dalam masyarakat, teman-teman sebaya yang menjadi kelompoknya mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pengaruh yang lain, sebagai disebutkan Susilowrindani bahwa siswa ingin sekali populer dan disenangi dikalangan teman-teman. Jikalau seorang siswa tidak dapat mengikuti norma-norma dikelompoknya, maka ia akan mengalami kesukaran yang menimbulkan persoalan-persoalan dalam dirinya.

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah hidupnya, karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Perkembangan dan perubahan yang begitu cepat akan membawa dampak terhadap perkembangan individu, baik dampak negatif atau dampak positif. Dari sini orang tua dituntut untuk selalu mengawasi dan

sering-sering mengontrol terhadap apa yang dilakukan anak di luar rumah, agar anak tidak terkena pengaruh yang negatif dari lingkungan, sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh yang negatif, menurut Amir Daen Indrakusuma ialah "segala macam pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang tidak baik dan merugikan bagi pendidikan dan perkembangan anak sendiri, maupun bagi kehidupan bersama"

Maka dari itu orang tua harus siap untuk memberikan bimbingan kepada anak, terutama bimbingan agama, supaya anak mengerti dan mampu melaksanakan ajaran agama dengan penuh penghayatan akan makna yang terkandung di dalam ajaran agama yang dicerminkan dalam segala tingkah laku dan segala aspek kehidupan, supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di lingkungan masyarakat dewasa ini.

Menurut Omar Al-Toumi Al-Syaibani mengatakan:

"Pengaruh lingkungan adalah lebih besar apabila anak atau insan meningkat lebih dewasa, sewaktu itu arena hubungannya dan ruang gerak sekitar yaitu insan alam tempat ia berinteraksi, sudah semakin luas":

C. Sekolah

Lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi terhadap pembentukan akhlakul karimah. Di lingkungan sekolah siswa akan berinteraksi dengan guru-guru dan teman-temannya, di sekolah juga anak akan mendapat bimbingan dan arahan dalam rangka pendidikan.

Lingkungan sekolah tidak selalu memberikan pengaruh positif melainkan juga bisa memberikan pengaruh negatif dalam hal ini tergantung dari situasi dari lingkungan sekolah tersebut dan salah satunya adalah keadaan gurunya.

Disekolah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa bimbingan tentang pelajaran, cara belajar dan juga bimbingan terhadap akhlakul karimah siswa disamping penyediaan alat-alat yang menunjang belajar, di sekolah ini juga para orang tua menyerahkan anaknya untuk belajar dan memperoleh pengalaman yang baik dan berguna bagi masa depannya.

Keberhasilan pendidikan memang ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satu diantaranya ialah dari guru. hendaknya guru dapat menciptakan situasi pendidikan yang baik dan memberikan pengaruh positif terhadap anak didik.

Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan urat nadi ajaran Islam, akhlakul karimah memegang peranan penting untuk menjadikan, mencetak anak yang sholeh. Pendidikan agama sebagai obyek studi dan yang lebih penting adalah keteladanan dan penghayatan serta pengalaman setiap hari.

Karena pendidikan akhlakul karimah berfungsi sebagai konsumsi hati dan sebagai penuntun akhlakul karimah. Oleh sebab itu pembinaan akhlakul karimah melalui proses pendidikan sangat penting bagi penyempurnaan pertumbuhan anak didik, karena pendidikan akhlakul karimah sebagai aspek esensial dari pendidikan yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan akhlakul karimah.

Suatu kenyataan bahwa kelompok yang paling peka di dalam masyarakat terhadap rangsangan-rangsangan baru tersebut adalah siswa. Salah satu faktor yang dapat bertindak sebagai tameng untuk menekan lajunya rangsangan-rangsangan negatif terhadap kehidupan siswa adalah adanya penghayatan dan pengamalan agama yang berlaku di dalam masyarakat. Untuk dapat mendasari secara kokoh akan penghayatan dan pengamalan agama bagi siswa, maka diperlukan pemberian kerangka-kerangka dasar yang kuat yang bertitik tolak dari kerangka-kerangka kebiasaan sehari-hari dan selanjutnya dikembangkan di dalam proses sosial budaya masyarakat.

Pengamalan agama oleh siswa itu berlaku maju mundur dan pasang surut. Kadang-kadang pengamalan agama dilakukan dengan kesadaran yang tinggi dan kadang-kadang dilakukannya dengan bermalas-malasan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengamalan agama siswa itu belum stabil dan belum mantap. Hal ini disebabkan karena situasi psikis

yang sedang mengalami guncangan-guncangan dan perasaan-perasaan yang tegang. Bila perasaannya dalam situasi yang tenang, karena mendapat perlakuan dengan adil atau mendapat kasih sayang dari orang tua, maka perasaan agama menjadi lebih maju dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran.

Kekurang stabilan pengamalan agama oleh siswa selain sebagai tersebut diatas, mungkin pula disebabkan oleh kurangnya pemberian pendidikan agama pada waktu siswa itu masih kecil, atau pendidikan agama yang diterimanya itu lebih bersifat otoriter atau adanya paksaan dari orangtua.

Siswa-siswa yang mendapat didikan agama dengan cara yang tidak memberi kesempatan untuk berfikir logis dan mengeritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai pula oleh kehidupan lingkungan dan orang tua, yang juga menganut agama yang sama, maka kebimbangan pada masa siswa itu agak berkurang.

Siswa-siswa akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama atau keyakinannya berlainan dari agama atau keyakinan orang tuanya. Keyakinan orang tua dan keteguhannya menjalankan dan memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong siswa dari kebimbangan agama.

Uraian diatas kiranya dapat dikatakan dengan ringkas bahwa agama siswa ialah hasil dari interaksi antara siswa itu sendiri dan lingkungannya. Sedang gambarannya tentang Tuhan dan sifat-sifanya dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat itu sendiri.

Dengan demikian maka pendidikan yang hendak diberikan kepada mereka hendaklah sesuai dengan alam mereka dan ada relevansinya dengan kehidupannya. Dengan ibarat lain hendaklah pendidikan agama diintegrasikan ke dalam berbagai kehidupan mereka disertai dengan menciptakan lingkungan yang sesuai.

Penyampaian pendidikan agama kepada siswa disampaikan dengan uraian yang simple (sederhana) tapi logis sesuai dengan alam pikiran mereka yang kritis, tidak perlu dengan kalimat-kalimat yang panjang atau memberi nasehat yang banyak, sebab mereka tidak menyukai nasehat-nasehat yang banyak yang akan menyebabkan bosan yang akhirnya akan menjauh dari pengajaran agama.

Pengajaran agama yang diberikan dengan cara yang tidak tepat atau memberi keterangan dengan cara yang kurang dapat diterima oleh akal pikiran bagi siswa atau, maka yang demikian itu akan mengakibatkan kegelisahan dan kebimbangan bagi siswa, maka pendidikan agama yang diberikan kurang mendapat kesan dalam hati mereka.

Dengan demikian maka disamping pendidikan agama harus diberikan dengan cara dialogis dan logis sesuai dengan alam pikiran mereka, juga yang lebih penting dari itu ialah adanya *uswatun hasanah* (contoh yang baik) dalam praktek hidup keagamaan, sehingga semua aspek kehidupan siswa itu bernafaskan agama.

Materi agama yang diberikan kepada siswa hendaklah dapat

dijadikan sebagai perisai yang dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Disamping itu hendaknya materi agama dapat memberikan ketenangan dan ketentraman bagi jiwanya, sehingga tidak mudah goncang walaupun banyak kesukaran yang dihadapinya, dengan cara berdoa, mengeluh dan berdialog langsung dengan Tuhan.

Pendidikan Agama Islam sebagai Pengendali Moral dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Seseorang dikatakan bermoral biasanya merujuk pada moral tertentu misalnya moral agama, moral Pancasila, atau moral sekuler. Sedangkan seseorang dikatakan mempunyai akhlakul karimah sudah pasti merujuk pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Secara sederhana mungkin seorang bisa dikatakan bermoral sekuler tetapi tidak bisa dikatakan berakhlak sekuler.

Menurut Zakiah Darajat: "Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak didik, sehingga agama menjadi bagian pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya".

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan imanlah yang akan dapat mengendalikan perilaku menyimpang, yang

akan meluruskan kepincangan yang rusak, dan akan memperbaiki jiwa manusia. Tanpa iman, perbaikan tidak mungkin terwujud, begitu juga ketenangan, dan moral pun tidak akan tegak.

Karena hubungan erat antara iman dan akhlak serta keterkaitan antara akidah dan amal perbuatan yang kokoh, para sarjana pendidikan dan para psikolog barat dan lain-lainnya banyak menulis buku pendidikan. Mereka menyatakan pendapat dan pandangannya bahwa tanpa agama, tidak mungkin perbaikan akan tercapai, dan tidak mungkin moral akan tegak.

Berikut ini adalah pendapat dan pengarahan mereka:

- Seorang filosof Jerman, Fichte, mengatakan: "Moral tanpa agama itu akan sia-sia."
- Pemimpin terkenal India, Ghandi, menyatakan: "agama dan moral yang luhur merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain, kesatuan yang tidak terbagi. Agama merupakan roh bagi moral, sementara moral bagaikan cakrawala roh. Dengan kata lain, agama memberi makan moral, menumbuhkan dan menyuburkan seperti halnya air yang menyirami dan menumbuhkan tanaman."
- Seorang Inggris, Dinang, menyatakan kecamannya terhadap seorang mantan menteri Inggris dalam hubungannya dengan moral: "tanpa agama tidak mungkin akan ada moral. Tanpa moral tidak mungkin akan ada

undang-undang..... agama merupakan sumber terpercaya yang dengannya, kebaikan dan keburukan moral dapat diketahui. Agamalah yang akan dapat mengikat manusia dengan teladan yang paling ideal dan yang dapat menunjang moral. Agamalah yang akan menentang egosime pribadi dan yang akan menghancurkan kecongkakan nalurinya, mengusai adat kebiasaanya, dan yang akan menundukkan untuk tujuan-tujuan ideal moral. Didalam agama kata hati nurani yang hidup, yang diatas dasar-dasarnya panji moral akan tegak.”

- Pernyataan filosof Kant yang menyatakan : Moral itu tidak akan tewujud tanpa tiga keyakinan: adanya Tuhan, kekalnya roh, adanya hisab (perhitungan) setelah meninggal dunia”.

Setelah sebutkan, maka tidak aneh bila syariat Islam sangat memperhatikan pendidikan anak dari segi moral, memberikan bimbingan-bimbingan bernilai dalam membekali moral anak dengan sifat-sifat utama dan mulia, dan mendidiknya dengan moral dan adab kebiasaan yang terbaik.

Tanggung jawab besar lainnya yang universal adalah berhubungan dengan pendidikan budi pekerti dan akhlak. Apabila pendidikan yang utama, dalam pandangan Islam, pertama harus disandarkan pada kekuatan perhtian dan pengawasan, maka layaklah para bapak, ibu dan setiap orang menghindarkan anak-anak dari empat gejala berikut dan harus menjaga mereka dari perbuatan-perbuatan terburuk, moral yang

rusak, dan sifat-sifat yang hina.

Gejala-gejala yang empat ini adalah:

Gejala suka berdusta

Gejala suka mencuri

Gejala suka mencera dan suka mengumpat

Gejala kenakalan dan penyelewengan.

George Vaslesy dalam bukunya, revolusi seksua, mengatakan sebagai berikut : "pada tahun 1992 M Kennedy berteriak lantang bahwa masa depan Amerika sedang berada dalam bahaya karena generasi mudanya tenggelam di dalam hawa nafsu sehingga mereka tidak akan mampu memikul tanggung jawab yang diamanatkan diatas pundaknya".

Oleh karena itu, kewajiban para penanggung jawab, para orang tua, dan pendidik adalah segera menjauhkan anak-anak mereka dari semua gejala penyimpangan dan dekadensi moral. Hendaknya mereka meningkatkan kesungguhan dalam menanamkan pada jiwa anak-anak itu berbagai konsep kemuliaan, kepribadian, dan akhlak mulia yang paling sempurna.

Jadi pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah yaitu sebagai pengendali moral pada pribadi siswa dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diformulasikan kedalam kehidupan bermasyarakat. Pengaruh pembinaan akhlakul karimah pada pribadi siswa terhadap masyarakat

sesuai dengan perannya, jika individu-individu baik, kehidupan dalam masyarakat pun baik pula karena masyarakat itu sendiri selalu berpegang pada syari'at Islam antara rakyat dan penguasa merupakan tujuan yang sama mencari keridhoan-Nya.

3. Faktor Pendukung dan Kendala Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah kedewasaan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai usaha manusia yang mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perkembangan peradaban. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih seperti sekarang ini. Namun demikian dengan pendidikan pula manusia akan semakin jauh dari nilai-nilai kemanusiaan, bilamana pendidikan tidak didasari oleh tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

Berangkat dari pemikiran diatas, maka pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan bagi anak didik. Agar anak didik dapat menemukan jati dirinya dalam kehidupan.

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa baik disekolah, di rumah dan di masyarakat, tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan, bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang

mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa disekolah. Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa ada faktor pendukung dan ada juga faktor kendala yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa.

a. Faktor pendukung pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, antara lain:

1) Pendidik

Faktor pendidik sangat penting terutama dalam pendidikan agama Islam bagi anak didik, karena merekalah yang memegang peranan dalam mewujudkan berhasil tidaknya pendidikan yang diberikan. Dalam hal ini pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap hasil pendidikannya, disamping itu pula bertanggung jawab kepada Tuhan, jadi pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat menjalankan apa yang disampaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah lakunya akan menjadi cermin bagi anak binaannya.

2) Anak didik

Anak didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembinaan pendidikan agama. Untuk itu keaktifan dan partisipasi dari anak didik sangat mendukung keberhasilan pembinaan pendidikan.

3) Lingkungan

Faktor lain yang juga menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan agama adalah faktor lingkungan. Penciptaan lingkungan yang baik sangat besar artinya bagi pertumbuhan kepribadian anak, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadian anak dan sebaliknya, tergantung bagaimana lingkungan itu dikelola.

Dalam kaitannya dengan lingkungan pendidikan ini, Amir Daien Indrakusuma membagi dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial, dua lingkungan itu secara langsung atau tidak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak yang sekaligus juga ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama. Oleh karena itu, pengkondisian kedua lingkungan tersebut secara baik merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam pendidikan.

Faktor kendala pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah.

Setiap usaha yang baik seringkali diikuti oleh cobaan dan rintangan, begitu pula upaya pembinaan akhlakul karimah juga sering menemui rintangan atau kendala. Pada umumnya rintangan atau kendala tersebut adalah:

- 1). Anak didik

Anak didik juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang juga ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan tersebut. Untuk itulah anak didik harus dididik sesuai dengan

perkembangan jiwa mereka. Apabila anak didik tidak dididik sesuai dengan perkembangan jiwanya, maka akan menemui kegagalan.

Anak didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan rumit, mereka kebanyakan terdiri dari anak-anak yang telah melakukan tindak kejahatan. Untuk itulah mereka sulit dibina sesuai halnya membina anak pada umumnya. Kepribadian mereka keras dan kebanyakan mereka bandel dan tidak mempunyai kesadaran dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama. Mereka mempunyai latar belakang psikologis yang berbeda-beda dan memerlukan pendekatan yang berbeda-beda pula. Tidak adanya kesadaran dari anak didik itulah yang merupakan faktor yang sangat dominan yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam

2). Pendidik

Faktor lain yang ikut menghambat adalah pendidik yang tidak berkompetitif memahami keadaan anak didik. Mengingat keadaan anak didik yang berada dalam lingkungan sekolah mempunyai latar belakang yang bermacam-macam, maka pendidikpun harus bisa memahami kondisi mereka.

3). Lingkungan yang tidak kondusif.

Selain lingkungan yang tidak kondusif juga merupakan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, karena

lingkungan yang tidak kondusif akan menimbulkan kejenuhan pada anak didik. Untuk itu lingkungan yang kondusif haruslah dapat menimbulkan keinginan atau minat belajar kepada anak didik.

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF
Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Sejarah Berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang

SMP Darul 'Ulum Agung Malang bermula dari seorang dokter psikiater yang bernama dr. Ahmad Al-Idrus yang berasal dari kota Semarang. Beliau ingin beramal jariyah untuk kedua orang tuanya yang telah meninggal dunia untuk menegakkan syiar Islam. Pada bulan Mei 1999 dr. Ahmad Al-Idrus kemudian membeli sebidang tanah, dan beliau menginginkan agar di atas tanah tersebut didirikan sebuah bangunan yang nantinya bisa memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan Islam.

Keinginan dan harapan dari dr. Ahmad Al-Idrus tersebut akhirnya terwujudkan. Pada bulan Juni 1999 pembangunan dimulai dan akhir bulan ini pembangunannya baru selesai empat ruangan. Kemudian pada akhir bulan Juli 1999 mulai membuka pendaftaran siswa baru dan waktu itu hanya menerima 28 anak dari 30 bangku yang disediakan.

Sejalan dengan kegiatan pendidikan, pengajuan permohonan ijin operasional dilakukan pada tanggal 15 Oktober 1999. Surat ijin operasional keluar dengan SK. Nomor: 1626/1004.2/PR/1999 yang ditandatangani oleh Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang, Bpk. Drs. Shofwan, SH. Msi.

Kemudian pada tanggal 04 Desember 1999 dengan NSS:

202056191026 diresmikan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Blimbing, Bpk. Drs. M. Yusuf, M. Pd. Dalam acara ini dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Blimbing beserta Pengawas SMP, Kepala SMP Se-Kecamatan Blimbing, Tokoh Masyarakat, Perwakilan Pemerintah, Para Orang Tua/Wali, anak didik dan undangan lainnya.

2. Tujuan Berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang

Tujuan didirikannya adalah untuk menciptakan output yang memiliki keunggulan dalam bidang Imtaq dan Iptek, patriotisme, komitmen, kepekaan sosial, kepemimpinan, kedisiplinan dan ditunjang dengan kondisi fisik yang prima.

3. Lokasi SMP Darul Ulum Agung Malang

SMP Darul Ulum Agung Malang beralamatkan di jalan Mayjen Sungkono No. 09 Bumi Ayu Kecamatan Kedung Kandang Malang, telpon (0341) 752866. Dalam pendirian dan pengelolaan dilakukan pembiayaan investasi awal yang meliputi segala biaya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu berupa tanah atau lokasi, gedung, perlengkapan pengajaran dan sarana pendidikan lainnya dengan sumber pembiayaan dan dana shodaqah amal jariyah. Sedangkan operasional dan pemeliharaan atau perawatan penyelenggaraan pendidikan dengan sumber pembiayaan dari dana pendidikan.

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi bisa dilihat pada gambar berikut:

4. Fasilitas (Sarana Prasarana)

Salah satu faktor yang amat mendukung tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan SMP Darul Ulum Agung Malang adalah ketersediaan dan kecukupan fasilitas pendidikan serta fasilitas pendukung lainnya. Penggunaan fasilitas secara efektif dan efisien akan dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar serta dapat mengembangkan potensi peserta didik. Fasilitas pendidikan telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan taraf perkembangan psikologi peserta didik

Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain:

Laboratorium Komputer.

Sanggar Minat Belajar.

Perpustakaan.

Sarana Audio Visual.

Indoor dan Outdoor.

Sarana Olah Raga.

Sarana Ibadah.

Gedung Serba Guna.

Kolam Renang.

Sarana Antar Jemput.

5. Susunan Kepengurusan

Struktur organisasi SMP Darul Ulum Agung Malang dibuat dengan model pengelolaan yang dikembangkan secara mandiri oleh Yayasan

Darul Ulum Agung. Aspek pengelolaan sangat terkait dengan strategi dan implementasi seluruh sumber daya yang ada dalam sistem terpadu yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu bentuk pengelolaan pada SMP ini memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, realistis, dan berorientasi jauh ke depan. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan didasarkan oleh komitmen dan ketekunannya terhadap tugas, pemahaman yang sama terhadap konsep pendidikan terpadu dan kebersamaan antara semua pihak yang terlibat dalam semua aktivitas.

Oleh sebab itu, keunggulan pengelolaan ini terletak pada pendayagunaan seluruh potensi dan sumber daya yang ada agar semua pihak dapat memainkan fungsi keunggulannya masing-masing dalam berperan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai keunggulan tertentu yang telah ditetapkan.

Guru atau tenaga pengajar SMP Darul Ulum Agung Malang sebanyak 21 orang termasuk Kepala sekolah. Disamping tenaga pengasuh guna memperlancar kegiatan pendidikan ada juga staf TU, pembina UKS, bendahara, konsultan gizi, konsultan psikologi, konsultan psikiater, konsultan diniyah, satpam, penjaga sekolah dan sopir. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Darul Ulum Agung Malang.

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS
GURU, STAF DAN KARYAWAN
SMP Darul Ulum Agung MALANG

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG TUGAS
01	Dra.Mufathonah	Kepala TK	Penanggung Jawab dan Pengarah
02	Elly Dijan	Koordinator Guru A	Pembina Kelompok A3/Kesiswaan
03	Nani Toatila, S. Pd	Koordinator Guru B	Pembina Kelompok B3/Kurikulum
04	Laila Rosyidah	Guru	Pembina Kelompok B2/Kesiswaan
05	Wiwik Kusmiati	Guru	Pembina Kelompok A1/Indoor
06	Ilfia Oni	Guru	Pembina Kelompok B4/Kesenian
07	Suyati, S.Pd	Guru	Pembina Kelompok B3/Perpus
08	Heny Dwi Y. S.Pd	Guru	Pembina Kelompok A2/Indoor
09	Yuliati	Guru	Pembina Kelompok B1/UKS
10	Husnul Hasanah	Guru	Pembina Kelompok A4/Perpus
11	Siti Rohimah, S.Pd	Guru	Pembina Kelompok A3/Olah Raga
12	Hilmiyah, S.Pd	Guru	Pembina Kelompok B2/Indoor
13	Anik Sholihah, S.Pd	Guru	Pembina Kelompok B2/Kesenian
14	Dewi Amanah	Guru	Pembina Kelompok A2/Kesenian
15	Zahratul Kafilah	Guru	Pembina Kelompok B2/Olah Raga

16	Anis istika Rahayu	Guru	Pembina Kelompok B2/Alat Peraga
17	Endang Tri Emiyati	Guru	Pembina Kelompok B4/Alat Peraga
18	Ludiyah	Guru	Pembina Kelompok A1
19	Aminah bin Yahya	Guru	Ekstra Kurikuler Bahasa Arab
20	Nilam, S.Ba	Guru	Ekstra Kurikuler Bahasa Inggris
21	Ninik	Guru	Estra Kurikuler Renang
22	Triana	Bendahara	Administrasi Keuangan
23	Dewi Setyoningsih, S.Sos	Tata Usaha	Administrasi Kantor/Pendidikan
24	Dr. Endang Budi Wachjuni	Pembina UKS	Kesehatan Umum
25	Drg. Futriyah	Pembina UKS	Kesehatan Gizi
26	Rona Qorijanah	Konsultan Gizi	Pelayanan Gizi
27	Drs. Sukoco	Konsultan Psikologi	Pelayanan Psikologi
28	Dr. Ahmad Alaydrus	Konsultan Psikiatri	Pembinaan SDM
29	Ust. Zahir Yahya	Konsultan Diniyah	Pembinaan SDM
30	Sanusi	Satpam	Keamanan
31	Suatmadji	Penjaga/Pesuruh	Kebersihan/Keindahan
32	Imam Upoyo	Sopir	Transportasi

6. Keadaan Siswa SMP Darul Ulum Agung Malang

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan.

Penerimaan Peserta Didik

Dengan modal pendidikan terpadu bernuansa Islami, SMP Darul Ulum Agung Malang, ditawarkan kepada masyarakat. Model ini sangat diminati dan mendapat respon positif dari para orang tua/wali calon peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan bahkan sampai pada batas penolakan yang cukup besar dari jumlah kapasitas yang ada sebanyak 120 anak dalam setiap penerimaan.

Data penerimaan peserta didik dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. Penerimaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah	
		Yang Diterima	Yang Ditolak
1999/2000	30	30	-
2000/2001	132	90	42
2001/2002	155	120	35
2002/2003	140	120	20
2003/2004	163	120	43
2004/2005	179	140	39

Lulusan Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di dukung dengan manajemen yang baik, tenaga edukatif yang bermutu dan sarana prasarana yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar sangat berkualitas dan memenuhi apa yang menjadi harapan orang tua/wali anak didik.

Lulusan peserta didik dari SMP Darul Ulum Agung Malang telah menunjukkan hasilnya sebagai SMP unggulan. Banyak siswa-siswa yang diterima di Sekolah Menengah Atas favorit di kota Malang, baik sekolah negeri maupun swasta.

Sejak operasional SMP Darul Ulum Agung Malang telah mengeluarkan output (lulusan) sebanyak 4 (empat) kali pada tahun pelajaran 2000/2001 s/d 2003/2004. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. Lulusan SMP Darul Ulum Agung Malang

Tahun Pelajaran	Output			Keterangan
	L	P	Jumlah	
				Terdistribusi pada SD/MI unggulan baik negeri maupun swasta
2000/2001	18	10	28 Anak	
2001/2002	49	36	85 Anak	
2002/2003	65	54	119 Anak	
2003/2004	64	54	118 Anak	

UPAYA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK

Sekolah merupakan lembaga formal dibawah Departemen Pendidikan Nasional , yang berfungsi menyelenggarakan pembinaan, baik pembinaan kesadaran, pembinaan kemampuan intelektual, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara maupun pembinaan pendidikan agama (kesadaran agama), bagi anak didik.

Kebutuhan pendidikan agama bagi mereka merupakan hal yang penting karena dengan pendidikan agama mereka diharapkan menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlakul karimah yang terpuji, agar kebutuhan pendidikan agama dapat dipenuhi dengan baik, maka perlu adanya upaya pembinaan akhlakul karimah yang baik dan diharapkan mampu memperbaiki akhlakul karimah dirinya.

Adapun upaya pembinaan akhlakul karimah anak didik adalah

sebagai berikut:

Suri tauladan

Sering kita lihat bahwa seseorang sesuai dengan kebiasaan orang-orang yang ada disekelilingnya, lebih-lebih anak, mereka suka sekali meniru sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang yang lebih tua darinya tanpa berpikir baik buruknya.

Memberikan pelajaran kepada anak lewat contoh atau suri tauladan lebih mantap dan mendalam kesannya, tak ubahnya melukis diatas batu. Oleh karena itu hendaknya diciptakan suasana yang dapat dicontoh oleh mereka, misalnya membaca Al-Qur'an, mengerjakan sholat dan lain-lain sebagainya.

Pembiasaan

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan yang cocok dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaanya tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya, oleh karena itu, jika anak dibiasakan melakukan ajaran-ajaran agama sejak dini, maka ia akan terlatih dengan ajaran-ajaran itu dan mudah untuk melakukannya. Kenyataan telah membuktikan bahwa orang yang pada usia dewasa tidak mau mengerjakan ajaran agama seperti membaca Al-Qur'an, shalat dan

puasa, hal itu di sebabkan semasa kecilnya dia tidak dibiasakan melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an, shalat, puasa dan sebagainya.

Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap ibadah-ibadah seperti shalat dan berdo'a perlu diingat bahwa yang sangat menarik bagi anak adalah sesuatu yang mengandung gerak dan tidak asing baginya. Do'a anak-anak itu biasanya bersifat pribadi, misalnya untuk minta sesuatu bagi dirinya atau bagi orang tua dan saudaranya, minta tolong atas sesuatu yang dia tidak mampu melaksanakannya.

Bagi anak-anak yang lebih besar do'anya juga untuk minta ampun atas kesalahan yang terlanjur diperbuatnya atau untuk menyatakan syukur dan terima kasih kepada Tuhan (Zakiyah Darajat, 1996:64).

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan dalam pendidikan agama itu perlu diberikan sejak dini, agar mereka nantinya dapat memahami dan menjalankan agama sebagaimana mestinya, sebab semakin banyak pengalaman agama yang di dapat melalui kebiasaan, akan semakin banyaklah unsur-unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama yang diperolehnya.

(3) Latihan-latihan

Latihan juga besar sekali manfaatnya dalam mengembangkan jiwa agama pada anak, banyak sekali ajaran agama yang penanamannya

melalui latihan-latihan, seperti puasa, shalat, dan lain-lain. Anak akan terampil dan melakukan semua itu bila sejak dini melakukannya, bahwa perkembangan jiwa agama ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui, terutama pada masa kecilnya maka tidaklah meragukan bahwa latihan-latihan memainkan peranan yang besar dalam rangka melakukan pemeliharaan, pembinaan dan pembangunan dalam jiwa anak.

Dengan latihan itulah jiwa agama anak laksana di pupuk dan disiram, ia akan jadi dewasa dengan keyakinan dan ketrampilan menjalankan ajaran-ajaran agama secara otomatis, tanpa disuruh atau diawasi, sebagaimana Sabda Rasulullah saw.

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, dan Majusi.

Dari uraian di atas dapat di ambil pengertian bahwa betapa besarnya peranan orang tua dalam memelihara, memupuk dan mengembangkan jiwa agama anak, meskipun pada mulanya anak berjiwa Islam, namun apabila sejak kecil diberi suri tauladan, pembiasaan dan latihan-latihan tentang ajaran selain islam, tentu saja akan tumbuh dan berkembang dengan ajaran selain Islam.

Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah anak didik di SMP Darul 'Ulum Agung Malang.

Faktor yang menunjang keberhasilan pembinaan akhlakul karimah anak

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah kedewasaan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai usaha manusia yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan peradaban. Dengan pendidikanlah manusia dapat mencapai kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih seperti sekarang ini. Namun demikian dengan pendidikan pula manusia akan semakin jauh dari nilai-nilai kemanusiaan, bilamana pendidikan tidak didasari oleh tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

Berangkat dari pemikiran diatas, maka pendidikan agama Islam dapat dijadikan alternatif pemecahan bagi anak didik. Agar anak didik dapat menemukan dirinya sendiri dalam kehidupan.

Adapun faktor yang dapat menunjang pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang A) Pendidik, b) Anak didik.

c) Lingkungan

Ketiga faktor tersebut saling berhubungan antara satu

dengan yang lainnya, yang kesemuanya untuk menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada di SMP darul Ulum Agung. Untuk mengetahui ketiga faktor tersebut, maka dapat dilihat dari uraian dibawah ini

faktor pendidik sangat penting dalam pendidikan agama bagi anak didik, karena merekalah yang memegang peranan yang sangat besar dalam mewujudkan berhasil tidaknya pendidikan yang diberikan. Dalam hal ini pendidik mempunyai tanggung jawab hasil pendidikannya, disamping itu pula bertanggung jawab kepada Tuhan. Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi tetapi juga harus dapat menjalankan apa yang disampaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah lakunya akan menjadi cermin bagi anak binaannya.

Anak didik

Anak didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembinaan pendidikan agama. Untuk itu keaktifan dan partisipasi dari anak didik sangat mendukung keberhasilan pembinaan pendidikan di SMP Darul Ulum

Agung Malang

Lingkungan

Faktor lain yang juga menentukan berhasil tidaknya suatu

pendidikan agama adalah faktor lingkungan. Penciptaan lingkungan yang baik sangat besar artinya bagi pertumbuhan kepribadian anak, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadian anak dan sebaliknya, tergantung bagaimana lingkungan itu dikelola.

Dalam kaitannya dengan lingkungan pendidikan ini, Amir Daien Indrakusuma (122) membagi dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan social, dua lingkungan itu secara langsung atau tidak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak yang sekaligus juga ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama. Oleh karena itu, pengkondisian kedua lingkungan tersebut secara baik merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam pendidikan.

Faktor penghambat upaya pembinaan akhlakul karimah.

Setiap usaha yang baik seringkali diikuti oleh cobaan dan rintangan, begitu pula upaya pembinaan akhlakul karimah juga sering menemui rintangan atau hambatan. Pada umumnya rintangan atau hambatan tersebut datang dari anak didik, pendidik dan lingkungan yang tidak kondusif.

Anak didik juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang juga ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan tersebut. Untuk itulah anak didik harus dididik sesuai dengan perkembangan jiwa mereka. Apabila anak didik tidak dididik sesuai

dengan perkembangan jiwanya, maka akan menemui kegagalan.

Anak didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan rumit, mereka kebanyakan terdiri dari anak-anak yang telah melakukan tindak kejahatan. Untuk itulah mereka sulit dibina sesuai halnya membina anak pada umumnya. Kepribadian mereka keras dan kebanyakan mereka bandel dan tidak mempunyai kesadaran dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama. Mereka mempunyai latar belakang psikologis yang berbeda-beda dan memerlukan pendekatan yang berbeda-beda pula. Tidak adanya kesadaran dari anak didik itulah yang merupakan faktor yang sangat dominan yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam. Faktor lain yang ikut menghambat adalah pendidik yang tidak bisa atau kurang bisa memahami keadaan anak didik. Mengingat keadaan anak didik yang berada di Lembaga Permasalahan Anak mempunyai latar belakang kejahatan yang bermacam-macam, maka pendidikpun harus bisa memahami kondisi mereka. Selain lingkungan yang tidak kondusif juga merupakan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, karena lingkungan yang tidak kondusif akan menimbulkan kejenuhan pada anak didik. Untuk itu lingkungan yang kondusif haruslah dapat menimbulkan keinginan atau minat belajar kepada anak didik.

Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Pada tahun 2000 Yayasan Darul 'Ulum Agung mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) yang terletak di desa Bumiayu dengan kondisi yang sederhana, yaitu jumlah bangunan kantor dan ruang kelas sebanyak 7 ruang yang berdiri diatas tanah seluas 11.500, milik H. Musta'ain selaku ketua Yayasan Darul 'Ulum Agung Malang.

Dibangunnya sekolah tersebut dirasa perlu karena letaknya yang strategis dan menunjang, serta membangkitkan semangat masyarakat dalam hal pendidikan, yaitu dengan memberi kemudahan masyarakat sekitar desa Bumiayu, khususnya dan masyarakat Malang umumnya untuk memasukkan siswa-siswanya pada lembaga pendidikan.

Satu tahun kemudian, karena cepatnya tingkat perkembangan yang ditandai dengan besarnya minat masyarakat untuk memasukkan siswanya, maka kondisi gedung dan sarana lainnya perlu penambahan dan perubahan, tepatnya pada tahun 2001 ada penambahan gedung baru dengan disertai perlengkapan atau sarana lain yang mendukung proses belajar mengajar siswa.

Asal mula nama Darul 'Ulum Agung Malang adalah diambil dari nama pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang, yang pendirinya

merupakan kakek dari pendiri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Sedangkan tambahan nama Agung adalah dari Putri pemilik Pabrik rokok Jagung Malang . Adapun yang pernah menjabat kepala sekolah adalah sebagai berikut :

Bapak Abdul Adhim, mulai 2002 sampai tahun 2003

Bapak Juwari, mulai tahun 2003 sampai tahun 2005

Bapak Muhtadi, mulai tahun 2005 sampai sekarang

(Sumber data : Dokumentasi SMP Darul 'Ulum Agung Malang)

Visi dan Misi SMP Darul Ulum Agung Malang

Visi

Terwujudnya manusia bertakwa, berakhlak mulia berkepribadian terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi

Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas

Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan siswa didik dan masyarakat

Menyediakan tenaga pendidik yang professional memiliki kompetensi pada bidangnya

Menyelenggarakan proses belajar yang lulusannya berprestasi

(Sumber Data : Dokumentasi SMP Darul Ulum Agung Malang).

2. Struktur Organisasi SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Berdasarkan data yang diperoleh, struktur organisasi di SMP Darul

'Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG
TAHUN PELAJARAN 2006/2007

**Yayasan Darul 'Ulum Agung Malang
Komite Sekolah**

Hj.Kamsinah, M.Pd

Kepala Sekolah

H.Muhtadi, S.Ag., M.HI

Wakasek

Muslihan S.Ag

Sarpras.

**Fasihul Humam
Humas**

**H.Abdul Aziz
Kesiswaan**

**Mukhlison, S.Hum
Kurikulum**

Dwi Utami S.Pd

BP / BK

Asri Erawati, S. Si

DEWAN GURU

S I S W A

Letak Geografis

SMP Darul 'Ulum Agung Malang terletak di jalan Mayjen Sungkono No.9 desa Bumiayu Kecamatan Kedung Kandang Kotamadya Malang, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan Puri Cempaka Putih (PCP).
- b. Sebelah selatan berbatasan Pabrik rokok sejahtera.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan sawah penduduk desa Bumiayu.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya (Jl. Mayjen Sungkono)

(Sumber data : Hasil observasi pada tanggal 19 Juni 2006)

3. Keadaan Guru, siswa dan Karyawan SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Keadaan guru dan karyawan di SMP Darul 'Ulum Agung Malang tahun pelajaran 2006/2007, yaitu sebanyak 20 orang sebagai guru dan 5 orang sebagai karyawan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
 KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
 SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG
 TAHUN PELAJARAN 2006/2007

No	Nama	Jabatan	Bidang studi
1	H. Muhtadi	Ka. Sekolah	BP / B K
2	Asri Erawati	Guru	Biologi
3	H.Abdul Aziz	Wakasek	PAI
4	Diana Ferawati	Guru	B. Inggris
5	Diani Aprilayun	Guru	Sejarah
6	Dwi Utami	Guru	PPKN
7	Luthfi Ardiansyah	Guru	Kertakes
8	Sri Subekti	Guru	Matematika
9	Nurul Zafiroh	Guru	Fisika
10	Dahlia Wardiati	Guru	Geografi
11	Fasihul Himam	Guru	Penjaskes
12	Chabib Al Ayubi	Guru	B. Daerah
13	Ahmad Kipli	Guru	B. Inggris
14	Afif Zainul Abidin	Guru	Guru Piket
15	Muh. Sulhan	Guru	Ekonomi
16	Sofyan Sauri	Guru	Ketr. Komputer
17	Abdul Hakim	Guru	Matematika
18	Moh. Mukhlison	Guru	Guru Piket
19	Muslihan	Guru	B. Arab
20	Edi Sutrisno	Guru	Kep. T U
21	Chusnaini	Guru	Pelaksana
22	Hadianto	Guru	Pembantu pelaksana
23	Khusnul Khuluk	Guru	Administrasi
24	Miftahul Anam	T U	Administrasi
25	Syafi'i Karim	TU	

(Sumber data : Dokumentasi SMP Darul 'Ulum Agung Malang)

Keadaan Siswa SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh tentang jumlah siswa-siswi SMP Darul 'Ulum Agung Malang tahun pelajaran 2006/2007 secara keseluruhan ada 129 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN SISWA
SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG
TAHUN PELAJARAN 2006/2007

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	13	18	31
2	II A	14	12	26
3	II B	16	10	26
4	III	27	19	46
Jumlah		70	59	129

(Sumber data : Dokumentasi SMP Darul 'Ulum Agung Malang)

4. Sarana dan Prasarana SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Sarana dan prasarana di sini menyangkut gedung, dan fasilitas lain yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Darul 'Ulum Agung Malang, lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

TABEL III

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMP DARUL 'ULUM AGUNG MALANG
TAHUN PELAJARAN 2006/2007

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas/tempat belajar	5 ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
4	Ruang Dewan Guru	1 ruang
5	Ruang Keterampilan	1 ruang
6	Gudang	1 ruang
7	Ruang OSIS	1 ruang
8	Ruang Mushalla	1 ruang
9	Ruang T U	1 ruang
10	Ruang Koperasi	1 ruang
11	Ruang Kamar Mandi / WC Guru	1 ruang
12	Ruang Kamar Mandi / WC Murid	2 ruang
13	Tempat sepeda guru/karyawan	2 ruang
14	Tempat sepeda murid	1 ruang
15	Komputer	10 buah
16	Mesin ketik	1 buah
17	Meja guru dan T U	8 buah
18	Filling cabinet	2 buah
19	Lemari	8 buah
20	Rak buku	12 buah
21	Kompore	2 buah
22	Kursi guru	25 buah
23	Meja siswa	53 buah
24	Kursi siswa	280 buah

(Sumber data : Dokumentasi SMP Darul 'Ulum Agung Malang)

A. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data yang dimaksud disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Sesuai dengan data yang diperoleh penulis, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Selama ini, banyak lembaga pendidikan yang lebih berkonsentrasi pada penyiapan dan pembentukan siswa yang memiliki keilmuan dan keterampilan yang tinggi tanpa didasari pada penerapan nilai-nilai keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berimplikasi pada tidak tercapainya tujuan dari pendidikan secara komprehensif.

Tujuan pendidikan yang ingin membentuk manusia memiliki keilmuan yang tinggi dan kepribadian mulia yang di dasari oleh ketrampilan yang bagus menjadi terabaikan. Akibatnya, dewasa ini dunia pendidikan diwarnai dengan berbagai macam problematika kehidupan remaja, mulai dari kenakalan remaja, banyaknya remaja yang dekat dengan minuman keras dan obat-obatan terlarang, berperilaku amoral dan lain sebagainya.

Hal tersebut tentunya menuntut kepada dunia pendidikan untuk terus berbenah diri, utamanya dalam menentukan target yang ingin dicapai. Target yang ingin dicapai tersebut haruslah berkenaan dengan ketiga faktor, yaitu faktor kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengingat pentingnya ketiga hal tersebut di atas, maka SMP Darul 'Ulum Agung Malang berusaha keras untuk mengembangkan siswanya

memiliki keilmuan dan ketrampilan yang tinggi serta memiliki akhlakul karimah yang diharapkan dapat mengangkat derajat kehidupan siswanya. Oleh karena itu berbagai macam pembinaan, utamanya pembinaan pendidikan moral terus dilakukan dalam upaya mengatasi problematika tersebut di atas, dan untuk memenuhi berbagai tuntutan masyarakat sekitar yang memiliki budaya agamis dan menjunjung tinggi moralitas atau etika dalam kehidupannya, serta tuntutan modernitas yang meminta terhadap penguasaan di bidang Iptek dan Imtaq.

Dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan moralitas siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang menggunakan berbagai macam cara, apakah secara langsung ataupun tidak langsung. Cara tersebut digunakan sebagai upaya untuk membentuk siswa yang memiliki suatu ilmu pengetahuan tentang ilmu umum dan ilmu agama yang diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religiusitas. Dengan demikian, tujuan inti dari pendidikan dapat tercover secara universal, baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muslihan, S.Ag, bahwasanya Peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa selain yang dilaksanakan melalui mata pelajaran agama Islam juga dilakukan melalui beberapa cara yaitu: pengarahan oleh guru, penciptaan suasana religius, pembudayaan beretika di sekolah, PHBI, dan pesantren kilat Romadhon. (Interview tanggal 20 Juni 2006).

Di antara berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh SMP Darul 'Ulum Agung Malang dalam pelaksanaan pendidikan dan pembinaan akhlakul karimah, di antaranya adalah :

Pengarahan oleh Guru

Pengarahan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu imbauan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam berbagai hal. Dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembinaan akhlakul karimah di SMP Darul 'Ulum Agung Malang, guru dalam hal ini memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana cara berperilaku yang baik, apa pentingnya akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan manusia dan bagaimana implikasi dari etika yang baik dalam kehidupan manusia dan lain sebagainya.

Hal ini dikuatkan dengan hasil interview dengan Bapak Muslihan, S.Ag sebagai GPAI pada tanggal 20 Juni 2006, menyatakan:

"Saya sebagai GPAI tidak akan pernah bisa membentuk akhlak yang mulia terhadap siswa didik yang begitu banyak dengan jam pelajaran yang terbatas, sehingga saya merasa perlu bekerja sama dengan guru-guru yang lain untuk ikut memberi arahan dan bimbingan akhlak terhadap siswa baik di kelas maupun di luar kelas". (*Interview tanggal 20 Juni 2006*)

Pengarahan yang disampaikan oleh guru sebagai wahana pendidikan dan pembinaan akhlakul karimah siswa disampaikan dalam dua jalur, *pertama* dalam pelaksanaan jalur pendidikan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya dan manfaat etika yang baik yang disampaikan kepada siswanya melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan, biasanya oleh guru pendidikan agama Islam.

Kedua adalah pengarahan yang disampaikan oleh guru di luar

kegiatan pendidikan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya beretika yang diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran.

Pengarahan dalam hal ini biasanya diberikan oleh setiap guru dan tidak terbatas pada guru bidang studi tertentu. Ketika seorang guru melihat atau menemukan suatu fenomena baru yang dianggapnya janggal, amoral, maka dalam hal ini guru memberikan pengarahan kepada muridnya untuk berhati-hati dalam berbuat. Begitu juga ketika terdapat persoalan yang berkaitan dengan penurunan moralitas siswa, maka guru harus acapkali memberikan pengarahan kepada siswanya.

Pengarahan yang kedua tersebut seringkali disampaikan oleh guru pada setiap acara-acara yang dilaksanakan oleh sekolah, misalnya pada kegiatan upacara rutin yang pengarahannya disampaikan oleh pembina upacara, pembagian raport kelas, pertemuan-pertemuan penting yang diadakan oleh sekolah bersama dengan wali murid, pengumuman-pengumuman dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan efektivitas pengarahan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembinaan moralitas siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang, maka dalam hasil wawancara dengan Bapak H.Muhtadi, S.Ag., M.HI sebagai Kepala sekolah menyatakan bahwa :

"Pengarahan guru tentang beretika yang baik kepada siswa ternyata memberikan hasil yang cukup baik dan signifikan, artinya usaha pengarahan guru tersebut benar-benar dijadikan sebagai suatu pengetahuan, pedoman yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh siswa dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini terbukti, dengan seringnya guru memberikan pengarahan kepada murid tentang beretika yang baik, perilaku murid yang dulunya nakal, sering bolos sekolah, tidak beretika, kini berubah menjadi siswa yang tidak nakal lagi, menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menjunjung moralitas tinggi. *(Interview tanggal 24 Juni 2006).*

Penciptaan Suasana Religius

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat religius, SMP Darul 'Ulum Agung Malang mau tidak mau harus memiliki ciri khas tersendiri dari keberadaannya. Ciri yang membedakan antara lembaga pendidikan SMP Darul 'Ulum Agung Malang dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah penciptaan suasana religius dalam kegiatan kependidikan yang berlangsung di dalamnya.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Muslihan bahwa :

"Penciptaan suasana religius merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh sekolah yang diprakarsai oleh saya sendiri sebagai GPAI dan dibantu dengan guru-guru lainnya". *(Interview tanggal 23 Juni 2006).*

Dalam penciptaan suasana religius di lembaga pendidikan SMP Darul 'Ulum Agung Malang, diharapkan dapat menopang terhadap tuntutan masyarakat dan adanya tantangan globalisasi. Betapa tidak, penciptaan suasana religius amat memberikan peluang besar terhadap sekolah berkaitan dengan keberhasilan siswa untuk berperilaku agamis, yang sesuai dengan perilaku yang diajarkan oleh para utusan-utusan Allah terdahulu.

Bapak H. Muhtadi, S.Ag., M.HI sebagai Kepala Sekolah menyatakan:

"Kami sangat mendukung upaya yang dilakukan oleh Bapak Muslihan sebagai GPAI untuk membina siswa melalui suasana

atau bisa dikatakan dakwah bil hal. Dan ternyata hasilnya sangat baik sekali, terbukti dengan penampilan siswa yang semula urakan, suka buat keramaian menjadi sopan santun dan berperangai baik." (*Interview tanggal 24 Juni 2006*).

Dalam hal ini, penciptaan suasana religius merupakan suatu langkah awal untuk membiasakan siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan oleh agama dan menghindari larangan-larangan yang ditetapkan oleh agama Islam.

Pelaksanaan suasana religius menurut bapak Muslihan, nampak dalam kegiatan sekolah yang bernuansa Islami, misalnya :

Sholat dhuhur berjamaah yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa dan melatih siswa untuk menumbuhkan sifat istiqomah.

Sholat dhuha bagi setiap kelas yang memiliki materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan siswa mampu melaksanakan sunnah nabi SAW.

Tadarus Al-Qur'an dan doa bersama dalam setiap memulai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keberagamaan lain yang diharapkan siswa mampu mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

Adanya beberapa tulisan kaligrafi Arab di kelas dan di kantor sekolah yang berisi tentang anjuran berbuat baik.

Anjuran untuk menggunakan jilbab bagi para siswi dan guru.

(Interview tanggal 23 Juni 2006)

Bapak Muslihan menyatakan bahwa hasil positif yang diperoleh dari upaya penciptaan suasana religius inipun dirasakan sangat membantu materi pendidikan agama Islam. Beliau menyatakan bahwa berkat dukungan dari semua unsur di sekolah baik kepala sekolah, guru maupun karyawan untuk ikut memberikan dukungan terhadap penciptaan suasana religius telah membuahkan hasil yang baik sekali.

(Interview tanggal 25 Juni 2006).

Dalam penciptaan suasana religius ini siswa diharapkan mampu mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam baik yang telah diajarkan di kelas maupun yang diperagakan oleh guru-guru di luar kelas.

Pembudayaan Beretika baik di Sekolah

Peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa selanjutnya di SMP Darul 'Ulum Agung Malang adalah pembudayaan beretika di sekolah, artinya siswa di sekolahnya dididik untuk mampu, bertutur kata yang sopan, berperilaku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas agama. Budaya beretika di sekolah dijadikan sebagai suatu cara efektif dalam membentuk perilaku siswa yang mengedepankan nilai-nilai susila dan etika

keberagaman.

Pelaksanaan pembudayaan beretika menurut Bapak Muslihan dimaksudkan untuk membiasakan siswa selalu berbuat sesuai dengan etika baik yang sesuai dengan adat setempat maupun tuntunan agama Islam khususnya. Pembiasaan ini akan menjadi stimulus terhadap siswa untuk selalu melakukannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa akan terbiasa berakhlak mulia. *(Interview tanggal 25 Juni 2006).*

Dalam hal ini, pelaksanaan pembudayaan beretika di sekolah merupakan suatu peraturan yang ditetapkan oleh sekolah terhadap siswanya, baik secara tertulis maupun tidak tertulis dalam upaya mendidik akhlakul karimah. Pembudayaan beretika yang tertulis misalnya

Adanya larangan siswa untuk datang terlambat,

Larangan melanggar terhadap berbagai peraturan sekolah,

Larangan menaiki sepeda di depan kelas,

Larangan memakai tato, rambut yang disemir dan lain sebagainya.

Sedangkan pembudayaan beretika yang tidak tertulis misalnya :

Bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan

sesama teman atau bertemu guru,

Membiasakan untuk tersenyum dalam setiap kali pertemuan,

Berpakaian yang sopan,

Tidak berbicara terlalu keras dan lain sebagainya.

Dari berbagai pembudayaan beretika di sekolah, diketahui bahwa siswa lebih cenderung disiplin dan mematuhi segala peraturan sekolah. Sesuai dengan hasil interview penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Muslihan, S.Ag) diketahui bahwa dengan adanya pembudayaan beretika di sekolah ternyata memberikan suatu dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, disamping juga mengangkat martabat sekolah. Menurutny juga, dalam pembudayaan beretika ini, sekolah memberikan *reward*(penghargaan) kepada murid dan memberikan *punishment*(hukuman) kepada murid yang melanggar tata aturan yang berlaku di SMP Darul 'Ulum Agung Malang ini. (*Interview tanggal 27 Juni 2006*).

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai religiusitas yang tinggi, SMP Darul 'Ulum Agung Malang selalu melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat *ceremonial* sebagai tujuan untuk memperingati hari-hari penting dalam Islam. Acara-acara *ceremonial* tersebut merupakan suatu langkah dalam pendidikan dan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam hidupnya

Menurut Bapak Muslihan "kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam misalnya nampak dalam peringatan *maulud* nabi yang ditujukan sebagai upaya refleksi siswa atas kelahiran Nabi Muhammad SAW dan segala sesuatu yang ada pada dirinya, baik amal perbuatannya, ibadahnya dan lain sebagainya untuk selanjutnya diikuti dan dimanifestasikan dalam kehidupan nyata. Selanjutnya nampak dalam peringatan *isra' mi'raj*, peringatan *nuzulul qur'an* sebagai wujud penghambaan untuk menjadi orang yang tawaddu', beramal sholeh sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya. (*Interview tanggal 27 Juni 2006*).

Kegiatan-kegiatan PHBI dilaksanakan pada hari-hari seperti :
Memperingari *isra' mi'raj* Nabi Muhammad
Maulud Nabi Muhammad
Nuzulul Qur'an
Halal Bihalal setelah hari raya Idain

Dalam setiap acara tersebut dihadiri oleh seluruh siswa dan beberapa tokoh masyarakat serta pihak sekolah tidak lupa untuk mengundang da'i untuk memberikan mau'idzah hasanah terhadap siswa. Dan beberapa hari sebelum kegiatan inti yang biasanya berupa pengajian diawali dengan perlombaan Islami seperti lomba adzan, tartil, qira'ah, pidato agama, dan lain-lain. (*Interview tanggal 28 Juli 2006*).

Pelaksanaan PHBI ini sangat menyentuh sekali terhadap diri

siswa, karena seremonial ini diadakan hanya sekali dalam setahun dan perayaannya pun cukup meriah sehingga siswa antusias sekali mengikuti PHBI ini.

Dari hasil penjelasan Bapak Muslihan setelah penulis wawancara, diketahui bahwa dalam setiap kegiatan peringatan hari besar Islam terdapat perubahan yang mendalam dalam perilaku siswa pada kesehariannya. Perubahan tersebut cenderung bersifat temporal, artinya untuk beberapa waktu saja siswa menjadi rajin belajar, disiplin dan lain sebagainya, selanjutnya perilaku siswa seperti mana biasanya. Yang banyak merubah perilaku siswa dalam perbuatan kesehariannya adalah dengan selalu memberikan pengarahan terus menerus yang ditindak lanjuti dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Ketika hal tersebut ditampakkan oleh seorang guru, maka siswa akan termotivasi untuk berperilaku yang baik, yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang tertera dalam agama Islam. *(Interview tanggal 28 Juli 2006)*.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dilakukan dengan pemberian motivasi dengan menjadikan nabi sebagai sumber inspirator akhlak sentral, serta pemberian reward dan punishment tetap menjadi pilihan sekolah untuk dapat menjaga kelestarian kebiasaan siswa berakhlakul karimah.

Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler

Upaya pembinaan pendidikan akhlakul karimah yang dilakukan oleh SMP Darul 'Ulum Agung Malang selanjutnya adalah dengan pengadaan kegiatan ekstra kurikuler, sebagai kegiatan yang dilakssiswaan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa berorganisasi, memiliki jiwa pemimpin, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.

Menurut Bapak Muslihan, kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh SMP Darul 'Ulum Agung Malang di antaranya adalah kegiatan pramuka, kegiatan OSIS, kegiatan PMR dan lain sebagainya. Kegiatan pramuka misalnya, kegiatan tersebut mendidik siswa untuk menjadi manusia yang disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang dilakssiswaan oleh OSIS dan PMR dalam wujud kegiatan social kemasyarakatan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk merasakan penderitaan sesama, menolong kaum lemah dan lain sebagainya. (Interview tanggal 28 Juli 2006).

Seluruh kegiatan yang ada di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seperti OSIS dan PMR tidak bertentangan dengan akhlak dan bahkan mendidik siswa untuk bisa belajar survive. Dalam salah satu kegiatan OSIS misalnya siswa diajak untuk bisa berorganisasi dan menerapkan filosofi *ing ngarso sung tulodo, ing madyo manguk karso, dan tut wuri handayani*. Begitu juga dalam kegiatan PMR siswa diajak untuk bisa mempunyai kepedulian

social melalui kegiatan bakti social.

Kegiatan-kegiatan tersebut disamping sebagai upaya pendidikan dan pembinaan akhlakul karimah bagi siswa, ternyata dapat pula sebagai cara untuk memperkenalkan nama institusi pendidikan kepada khalayak ramai yang telah berhasil mendidik siswanya.

Kegiatan bakti social yang dilakssiswaan oleh sekolah yang melibatkan murid dan para guru merupakan sesuatu yang patut dilestarikan dan diacungi jempol, karena perbuatan tersebut memberikan pendidikan kepada siswa untuk tidak bersifat boros, tidak bergaya hidup mewah, tetapi justeru bersifat sederhana, setelah mengamati fenomena social yang ada di masyarakat sekitarnya.

Di samping itu, kegiatan bhakti sosial ini bertujuan untuk memantapkan hubungan antara sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas mencetak generasi muda yang memiliki intelektualitas, keterampilan dan moralitas yang tinggi dengan masyarakat sebagai penopang dari keberadaan sekolah di mana ia tinggal, menjadi lebih baik.

Kegiatan Pesantren kilat Ramadhan

Kegiatan pondok Ramadhan merupakan sarana pendidikan akhlakul karimah selanjutnya yang dikembangkan oleh SMP Darul 'Ulum Agung Malang sebagai wujud dari usaha sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada seluruh siswanya.

Menurut Bapak Muslihan, S.Ag " Dalam kegiatan pesantren kilat ramadhan ini, siswa diajak untuk bertafakkur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita, agar supaya nikmat yang diberikannya menjadi berkah dalam kehidupan kita kelak. Disamping itu, adanya pondok ramadhan tersebut merupakan suatu sarana untuk lebih mengakrabkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yang mana dalam hal ini siswa dilatih untuk mengurangi sifat egoitas yang tinggi dalam hidup bersama pada komunitas siswa yang lainnya." *(Interview tanggal 5 Juni 2005).*

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu setiap bulan romadhan. Dalam satu minggu ini seluruh siswa diwajibkan untuk menetap di sekolah, mengerjakan ibadah bersama, dan melakukan beberapa kajian ilmu agama yang diasuh oleh guru PAI serta beberapa tokoh agama sekitar. Siswa diarahkan untuk bisa belajar hidup sederhana, bersikap tawaddu', mandiri, kooperatif, dan beriman dan bertakwa.

Kegiatan ini ternyata sangat efektif sekali dalam upaya pendidikan akhlak, karena pelaksanaannya di bulan Ramadhan yang merupakan bulan penuh hikmah, rahmah dan ampunan. Dalam kegiatan ini siswa dianjurkan untuk selalu bersikap pemurah dan pemaaf yang merupakan salah satu pilar pelaksanaan akhlak dalam Islam.

3. Faktor Pendukung dan kendala dalam Pembinaan akhlakul karimah

siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang Malang.

Dalam suatu lembaga pendidikan untuk mendidik dan membina siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat mendukung maupun

yang menjadi kendala begitu pula halnya yang terjadi dalam pendidikan di SMP Darul Ulum Agung Malang

Upaya yang dilaksanakan Kepala sekolah, Guru pendidikan agama Islam dan guru-guru lainnya dalam rangka mencapai tujuannya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan kendala membayangi proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muslihan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor yang mendukung adalah sebagai berikut:

Adanya kerjasama dengan orang tua.

Siswa selalu bersemangat dalam belajar.

c. Sarana dan prasarana yang lengkap

Sarana pendidikan di SMP Darul Ulum Agung sudah lengkap mulai dari buku bacaan, alat peraga, alat tulis menulis, fasilitas bermain dan sebagainya semuanya sudah tersedia dengan lengkap.

d. Sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia atau pengajar di sini benar-benar berkualitas.

Hal ini dapat dilihat guru-guru disini benar-benar aktif, kreatif dan inovatif. Mereka selalu membuat suasana di dalam kelas benar-benar

menarik dan mendukung semangat belajar siswa. Setiap kelas didesain sedemikian rupa oleh masing-masing guru kelas sehingga menimbulkan suasana yang kondusif di dalam kelas tersebut. (*Interview tanggal 26 Juni 2006*)

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi beberapa hal yaitu:

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Siswa-siswa terkadang tidak semangat dalam belajar.

Rasa jenuh

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama rasa jenuh dan bosan sering melanda siswa-siswa. Siswa-siswa terkadang merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya diantara mereka ketika proses pembelajaran berlangsung kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan terkadang bermain sendiri, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Media massa yang semakin canggih.

Media massa yang semakin canggih memberikan efek tersendiri kepada siswa. Siswa-siswa yang suka bermain Play Station sering lupa waktu. Apalagi yang orang tuanya tidak selalu mengawasi kegiatan siswanya di rumah, mereka biasanya membiarkan siswa-siswanya bermain semaunya sendiri.

Menurut bapak Kepala sekolah bahwa faktor terpenting yang mendukung proses pembelajaran agama dalam membina akhlakul karimah siswa adalah

adanya kesabaran dan keikhlasan guru. Beliau mengatakan bahwa menjadi seorang guru benar-benar dituntut kesabaran serta keikhlasannya dalam mengatasi dan menghadapi siswa. Apabila kita mempunyai masalah dirumah kemudian di sekolah kita menghadapi siswa-siswa yang beraneka ragam tingkah laku dan sifatnya maka hal tersebut bisa menghilangkan stress dan juga bisa memberikan semangat tersendiri bagi pendidik. Yang paling penting dalam mengajar siswa-siswa harus benar-benar ikhlas dalam menjalaninya, karena faktor ini benar-benar sangat tinggi nilainya dan memberikan dampak tersendiri bagi masing-masing pendidik.

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berkaitan dengan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran pendidikan agama Islam merupakan faktor yang terpenting dalam membina akhlakul karimah siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang, yaitu sebagai:

Motivator dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pengendali moral siswa dalam melakukan tindakan sehari-harinya

1. Upaya yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah siswa, yaitu:

Pengarahan oleh guru

Penciptaan suasana religius, meliputi: sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, tadarrus Al-Qur'an dan do'a bersama, tulisan kaligrafi arab di dinding-dinding sekolah dan anjuran untuk berpakaian muslim dalam lingkungan sekolah.

Pembudayaan beretika di sekolah

Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Melalui kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan pesantren kilat ramadhan

3. Faktor Pendukung dan kendala dalam pembinaan akhlakul karimah

siswa antara lain:

a. Faktor pendukung meliputi:

Adanya kerjasama dengan orang tua.

Siswa selalu bersemangat dalam belajar.

Sarana dan prasarana yang lengkap

Sumber daya manusia yang berkualitas

b. Faktor kendala meliputi:

Kejenuhan dan kebosanan siswa.

Kurangnya pengetahuan orang tua akan pendidikan agama.

Kurangnya perhatian orang tua.

Pengaruh media massa.

Saran-saran

Dari kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, akhirnya peneliti ingin memberikan saran-saran untuk peneliti sampaikan kepada obyek penelitian yaitu SMP Darul Ulum Agung Malang, khususnya dan masyarakat luar umumnya.

Kepada Kepala sekolah diharapkan untuk selalu tetap mengadakan pembinaan yang baik dan terus menerus serta dapat mempertahankan keberhasilan lembaga dan selalu meningkatkan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Kepada guru supaya lebih sabar dalam menghadapi anak-anak serta pembentukan kepribadian anak perlu ditingkatkan.

Kepada orang tua supaya meningkatkan kerjasamanya dengan pihak sekolah terutama dalam pendidikan agama.

Kepada pemerintah diharapkan memperhatikan pembinaan akhlakul karimah siswa yang pada umumnya dikelola oleh masyarakat yang masih membutuhkan perhatian dan dukungan dana guna menuju kepada sekolah yang diharapkan masyarakat.

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafir, *Proses Belajar Mengajar*, IAIN Sunan Ampel Malang, Fakultas Tarbiyah, 1987.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, PT. Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996.
- Achmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1974.
- , *Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986.
- Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973.
- Anwar Masy'ari, *Membentuk Pribadi Muslim*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1986.
- Anwar Mas'ari, *Pengantar dasar Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Yayasan Pendidikan Praktica, Surabaya, 1981.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Press, Jakarta, 1992.
- Arifin HM. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMP*, Binbaga Islam pada Sekolah Umum, Jakarta, 1985/1986.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan bersama kitab Suci Al-Qur'an, Pelita I Tahun ke 5 (1973-1974), PT. Bumi Restu, Jakarta, 1974.
- Dirjen Binbaga Islam, Depag RI. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Depag RI. *Kurikulum 2004 (Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) Sekolah Menengah Pertama*, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 2002.

- Djazuli, *Akhlak dalam Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 1992.
- Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Balai Pustaka, Bandung, 1983.
- H.M.Djumberansjah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam*, IAIN Sunan Ampel Malang, 1985.
- Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984.
- Husni Rahim, *Arah Baru pendidikan Islam di Indonesia*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001.
- Ibrohim bin Ismail, *Ta'lim Muta'alim*, Al-Hidayah, Surabaya, 2002.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, CV. As Syifa', Semarang, 1994.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.
- Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, Beirut, Libanon, 2002.
- Melly G. Tan, "*Penggunaan Data Kuantitatif*", dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:Gramedia, 1990.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT. Siswa Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Miqdad Yaljan, *Potret Rumah Tangga Islami*, Gema Insani Press, Jakarta, 1987.
- Moh.Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Muhammad Amin, *Akhlak yang Mulia*, Ekspres, Surabaya, 1995.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Surabaya, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Siswa RosdaKarya, Bandung, 2000.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1989.

- S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jenmars, Bandung, 1982.
- Singgih D. Gunarsa , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1995.
- Simanjutak, *Psikologi Siswa*, Tarsito, Bandung, 1984,
- Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Siswa)*, Usaha Nasional, Surabaya, 1998.
- Sofwan. S, Wilis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung, 1993.
- Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1981.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994.
- Sugiono, *Penelitian Administrasi*, CV. Lafabeta, Bandung, 1997.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Tim Dosen IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, Citra Umbara, Bandung, 1992.
- Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: BP-7 Pusat, 1990.
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*, Transito, Bandung, 1989.
- , *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar-Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, Bandung, 1980.
- Zakiah Darajat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang 1990.
- , *Masalah Siswa dan Pembinaanya*, Suara Masjid No.42, 1998.

-----, *Ilmu jiwa Agama*, Rajawali Press, Jakarta, 2001.

Zuhairini, dkk. *Metodelogi Pendidikan Agama*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

-----, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

Thanks for trying Fast PDF Builder from Sault Custom Programming
This message is displayed on all PDF Files created with the trial version of Fast PDF
Builder.

To order Fast PDF Builder for only 19.95US\$ please visit
<http://www.scp-solutions.com/order.html>

To See more Sault Custom Programming Products please visit our website at
<http://www.scp-solutions.com>